

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI



Oleh :

Irna Annisa' Hanif
NIM.12.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Irna Annisa' Hanif
12.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Irna Annisa' Hanif
NIM : 12.0305.0059
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengeruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 12 November 2016



Irna Annisa' Hanif
12.0305.0059

HALAMAN PESETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

**(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)**

Oleh :

Nama : Irna Annisa' Hanif

NIM : 12.0305.0059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 16 November 2016

Pembimbing I

A simple, stylized signature in black ink, consisting of a large loop and a few short strokes.

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons
NIDN. 008015701

Pembimbing II

A more complex signature in black ink, with several loops and a long horizontal stroke at the end.

Tabah Subekti, M.Pd.
NIDN. 0601118402

PENGESAHAN

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Oleh:

Irna Annisa' Hanif

NIM. 12.0305.0059

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi, diterima dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Januari 2017

1. Drs. Tawil, M.Pd, Kons. : Ketua / Anggota (.....)

2. Tabah Subekti, M.Pd : Sekretaris / Anggota (.....)

3. Sugiyadi, M.Pd Kons : Anggota (.....)

4. Ahmad Syarif, M.Or. : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

MOTTO

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan”.

(QS.Al-Alaq : 1)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak, Ibu dan kakak tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama ini.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muhammad Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan,
2. Drs.H. Subiyanto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMagelang yang telah memberikan surat izin penelitian,
3. Rasidi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan penelitian dalam bentuk skripsi,
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons dan Tabah Subekti, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan,
5. Fathoni, S.Si, Kepala Sekolah, dan keluarga besar SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian disekolah,
6. Semua Dosen dan Karyawan FKIP UMMagelang yang telah membantu kelancaran selama studi di UMMagelang, dan
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 18 November 2016

Penulis

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Irna Annisa' Hanif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode SQ3R (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV A dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun dengan jumlah masing-masing tiap kelasnya 20 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului uji *homogenitas varians*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh secara positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh nilai t hitung $4.659 > t$ tabel 2.093. Nilai t hitung $> t$ tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci: Metode SQ3R, Membaca Pemahaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENEGASAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	6
B. Metode SQ3R	14
C. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	22
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis	25

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rencana Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Subyek Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Prosedur Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Tahapan metode SQ3R	21
2 Desain penelitian <i>nonequivalent control grup design</i>	26
3 Kisi-kisi lembar aktivitas siswa	29
4 Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman	31
5 Jadwal penelitian	35
6 Penilaian skor angket	36
7 Distributor nilai kelas IV A (kelas eksperimen)	41
8 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>pretest</i>	42
9 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>posttest</i> ..	43
10 Distributor nilai kelas IV B (kelas kontrol)	45
11 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>pretest</i>	46
12 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>posttest</i> ...	47
13 Distribusi hasil respon siswa tentang perhatian	49
14 Distribusi hasil respon siswa tentang kepercayaan diri	50
15 Distribusi hasil respon siswa tentang kepuasan	51
16 <i>Test of Normality Pretest</i> Eksperimen	53
17 <i>Test of Normality Pretest</i> Kontrol	53
18 <i>Test of Normality Posttest</i> Eksperimen	54
19 <i>Test of Normality Posttest</i> Kontrol	54
20 Data hasil uji homogenitas	55
21 Hasil uji t <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	57
22 Hasil uji t <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka pikir.....	25
2 Kriteria hasil belajar <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....	43
3 Kriteria hasil belajar <i>posttest</i> kelompok eksperimen	44
4 Kriteria hasil belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	46
5 Kriteria hasil belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	47
6 Grafik presentasi respon siswa berdasarkan masing-masing aspek	48
7 Diagram presentase perhatian	49
8 Diagram presentase kepercayaan diri	50
9 Diagram presentase kepuasan	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Surat Ijin Penelitian.....	66
1.2 Surat Keterangan Penelitian.....	67
2.1 Daftar Subyek Penelitian Uji Instrumen	68
2.2 Daftar Subyek Penelitian Kelas Eksperimen	69
2.3 Daftar Subyek Penelitian Kelas Kontrol	70
3.1 Lembar Validasi RPP	71
3.2 Lembar Validasi Angket Respon Siswa	73
3.3 Lembar Validasi Observasi Siswa	74
3.4 Lembar Validasi Soal Evaluasi	75
3.5 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan	76
3.6 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	77
3.7 Lembar Validasi RPP	78
3.8 Lembar Validasi Angket Respon Siswa	80
3.9 Lembar Validasi Observasi Siswa	81
3.10 Lembar Validasi Soal Evaluasi	82
3.11 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan	83
3.12 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	84
4.1 Pertemuan I	85
4.2 Pertemuan II.....	104
4.3 Pertemuan III.....	125
5.1 Instrumen Observasi.....	145
5.2 Kisi-kisi Soal Tes Sebelum Validasi.....	146
5.3 Soal Tes Sebelum Validasi.....	147
5.4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	156
5.5 Angket Respon Siswa	157
6.1 Kisi-kisi Soal Test <i>Pretest Posttest</i>	158
6.2 Soal <i>Pretest Posttest</i> dan kunci jawaban.....	159
7.1 Hasil Tes Belajar Kelompok Eksperimen	167

7.2 Hasil Tes Belajar Kelompok Kontrol.....	168
7.3 Hasil Respon Siswa.....	169
8.1 Hasil Uji Validitas.....	170
8.2 Hasil Uji Reabilitas	171
8.3 Hasil Uji Normalitas	173
8.4 Hasil Uji Homogenitas	174
8.5 Hasil Uji t	175
9.1 Dokumentasi	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak terhadap berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan pendidikan menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Gemar belajar salah satu indikatornya adalah dilakukan dengan membaca. Kemampuan membaca akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan di masa datang.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Menurut Heilman (dalam Resmini, dkk, 2006: 234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan tersebut, dipandang memiliki keterampilan membaca.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan sehingga untuk hidup dalam masyarakat yang berteknologi modern seseorang haruslah *melek* membaca. Artinya, agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi itu siswa harus mampu membaca dan

menulis. Kesulitan dalam membaca atau menulis merupakan cacat yang serius dalam kehidupan.

Burns dkk. (Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Seseorang yang tidak bisa membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca siswa.

Berdasarkan data awal, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan masih minim dan belum sesuai dengan harapan. Rata siswa belum ada kesadaran untuk membaca secara mandiri, tetapi masih lebih kepada pemenuhan tugas membaca dari guru. Hanya guru Bahasa Indonesia saja yang sering mewajibkan anak-anak mengerjakan tugas dengan mencari materi atau bahan pelajaran diperpustakaan. Dalam 1 minggu jam pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 4 jam pelajaran sedangkan dalam 1 minggu total jam pelajaran 42 jam pelajaran. Ketika jam istirahat jarang terlihat siswa yang berkunjung diperpustakaan, menurut data dari buku kunjungan perpustakaan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Integratif rata-rata hanya ada 5 sampai 10 siswa dalam 1 minggu yang datang ke perpustakaan dari total siswa kelas 1 sampai kelas 6 ada 145 siswa. Banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan isi buku yang dibacanya dalam beberapa kalimat atau

paragraf. Hal ini disebabkan banyak hal, misalnya siswa membaca buku bukan karena keinginan siswa, tetapi lebih karena keharusan membaca untuk keperluan tugas sekolah. Jadi, budaya membaca di kalangan siswa masih sangat rendah, apa lagi pemahaman bacaan.

Hal lain yang juga menambah kurangnya budaya membaca adalah kurangnya stimulus dari guru terkait tugas membaca dan mengunjungi perpustakaan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan metode membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman memerlukan strategi tertentu. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan pemikiran strategi, Joni (dalam Rahim, 2007: 36). Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan metode tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya. Tidak jarang untuk memahami sebuah bacaan, kita membaca lebih dari satu kali. Mengapa demikian? Banyak orang yang membaca sebuah buku atau bacaan lain dengan cara membaca keseluruhan bacaan itu sekaligus. Dengan cara itu, orang tersebut beranggapan akan dapat memahami bacaan itu dengan baik. Ternyata anggapan tersebut tidak terlalu

tepat. Untuk memahami suatu bacaan, tidaklah sekadar membaca, tetapi memerlukan strategi yang tepat, cepat, dan memperoleh hasil yang baik.

Membaca sebuah buku, dapat dimulai dengan membaca sekilas atau *skimming*, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara intensif atau membaca pemahaman. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari sebuah buku. Akan tetapi, buku itu juga harus dipelajari secara intensif. Siswa tidak hanya membaca buku itu secara meluas, tetapi perlu juga secara mendalam. Widyamartaya, (dalam Dalman, 2013: 195) menyatakan bahwa membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, dan lebih utuh. Untuk kegiatan membaca seperti itu, kita dituntut untuk *relational thinking*.

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan struktur tulisan dengan baik. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini. Salah satu di antaranya ialah metode *Survey Question Read Recite, Recall, dan Review* (selanjutnya disebut SQ3R).

Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yaitu SQ3R. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Tarigan, 2011: 42).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap keilmuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan syarat utama bagi setiap siswa untuk memperoleh kesuksesan belajarnya. Kemampuan membaca tahapan lanjut atau membaca pemahaman biasanya diberikan kepada siswa Kelas IV sampai dengan VI. Pada tahap ini diharapkan siswa diharapkan dapat mencapai tingkat membaca mantap.

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2008: 43) membagi tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pengajaran membaca, yaitu pengembangan aspek sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif yang mencakup aspek-aspek di bawah ini.

a. Pengembangan aspek sosial anak

Pengembangan aspek sosial anak ialah kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi dan tanggung jawab.

b. Perkembangan aspek fisik

Merupakan perkembangan fisik merupakan pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata dan tangan.

c. Perkembangan aspek kognitif

Perkembangan kognitif yakni perkembangan siswa untuk membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Saleh Abbas (2006: 13), bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman dibedakan menjadi pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif dan pemahaman kreatif.

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit maupun implisit. Kategori ini tergolong pemahaman tingkat paling rendah.

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana.

c. Pemahaman evaluatif

Dalam pemahaman evaluatif, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengevaluasi isi wacana. Pemahaman evaluatif dikenal pula dengan istilah pemahaman kritis, sebab, pembaca dituntut untuk membandingkan teks bacaan dengan informasi yang dibutuhkan.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca menggunakan daya imajinasi baru untuk memperoleh gagasan baru melebihi apa yang disajikan penulis.

Berdasarkan teori di atas, pengembangan kompetensi membaca pemahaman dengan pemahaman inferensial menjadi focus penulis, hal ini dikarenakan yang diujikan berupa teks kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca Pemahaman dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011: 12) sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Pendapat yang berbeda dikemukakan pula oleh Blanton, dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 11-12) yang meliputi:

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Menggunakan strategi tertentu,
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi lama,
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,

- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain,
- i. Mempelajari tentang struktur teks, dan
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

3. Prinsip Membaca Pemahaman

Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosa kata mempengaruhi pemahaman membaca.

- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan kemampuan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran pemahaman.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Kintsch dan Kintsch, (dalam Zuchdi, 2008: 11) menguraikan pendapatnya tentang prinsip membaca pemahaman yaitu:

- a. Pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual.
- b. Menghubungkan suatu ide, mengetahui detail informasi, dan membangun struktur mikro.
- c. Membangun ide pokok.
- d. Menggunakan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting.
- e. Mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (*priorknowledge*), membuat simpulan, dan membangun model situasi.
- f. Mempelajari model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, sangat jelas bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses tersebut pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaannya sehingga pengetahuan yang diperoleh tersimpan dalam memori jangka panjang.

4. Bentuk Tes Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswannya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 375) tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban; dan b) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban:

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban

Tes jenis ini tidak sekedar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif.

Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 337). Menurut Ahmad Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2008: 178) terdapat dua taksonomi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yaitu: 1. Taksonomi Bloom, dan; 2. Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom. Benjamin Bloom (dalam Syaiful Sagala, 2010: 33) mengemukakan bahwa pengukuran membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) kognitif; 2) afektif; dan 3) psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap atau nilai. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan keterampilan (*skill*). Berkaitan dengan pemahaman pengetahuan yang terdapat dalam teks untuk siswa SD.

Kemampuan membaca pemahaman diukur pada ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

a. Tes membaca tingkat ingatan

Tes membaca tingkat ingatan siswa dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana. Dalam tes membaca tingkat ingatan, siswa hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban.

b. Tes membaca tingkat pemahaman

Pada tes membaca tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan hal dalam wacana.

c. Tes membaca tingkat penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Siswa dituntut untuk menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran dalam teks bacaan.

d. Tes membaca tingkat analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa:

- 1) Penentuan ide-ide pokok dan pikiran penjelas dalam wacana,
- 2) Menentukan kalimat yang berisi ide pokok,
- 3) Ide pokok, dan
- 4) Penentuan jenis alinea dan tanda penghubung antar alinea.

e. Tes membaca tingkat sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut siswa untuk menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana, dengan tuntutan:

- 1) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan penalaran,
 - 2) Kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, dan
 - 3) Menarik generalisasi.
- f. Tes membaca tingkat evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik isi permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tertinggi dan fokus pada proses berpikir.

Berdasarkan paparan teori diatas, peneliti memilih tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Pemilihan tingkatan tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

B. Metode SQ3R

1. Pengertian Metode SQ3R

Sistem membaca SQ3R dikemukakan oleh Prancis P Robinson (Dalman 2013: 189), merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan orang. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah : a. *Survey*, b. *Question*, c. *Read*, d. *Recite* atau *Recall*, dan e. *Review*. Dalam sistem SQ3R ini sebelum membaca terlebih dahulu kata survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum yang akan siswa baca. Lalu mengajukan dengan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya siswa harapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan

dengan kata-kata penting sehingga siswa dapat memahami, menguasai dan mengingat dalam waktu yang lebih lama.

Metode SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. SQ3R sendiri ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Review, Recite* (Syaiful Sagala, 2010: 59). Muhibbin Syah (2003: 140-142) metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Lebih lanjut Muhibbin Syah menyebutkan prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi *survey, question, read, recitedan review*.

Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*) (Pujawan, 2005: 347).

Berdasarkan uraian di atas, metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

2. Tahapan Metode SQ3R

Metode SQ3R disusun secara sistematis. Dalam penjelasan Darmiyati Zuchdi (2012: 93-94), metode SQ3R memiliki lima langkah

yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi:

- a. *Survei*: *Survei* melibatkan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal, membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.
- b. *Question*: Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan subjudul menjadi pertanyaan.
- c. *Read*: Pada saat membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- d. *Recite*: Suatu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban/ bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi padu.
- e. *Review*: Kegiatan meninjau ulang dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat untuk mengingatnya secara permanen.

Hal yang sama disampaikan Soedarso (Dalman, 2013: 191) yaitu:

- a. *Survey*

Kata *survey* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah *survei*. *Survei* bacaan dilakukan untuk menemukan gagasan utama dalam teks. Lebih lanjut Soedarso mengartikan *survei* atau *prabaca* adalah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membaca secara lengkap.

Hal ini bertujuan untuk:

- 1) mempercepat menangkap arti,
- 2) mendapatkan abstrak,
- 3) mengetahui ide-ide yang penting,
- 4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut,
- 5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan,
- 6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

b. *Question*

Dalam tahap ini, pembaca membuat suatu pertanyaan yang berisikan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (5W1H). Hal ini bertujuan agar pembaca lebih aktif dan mudah menemukan informasi.

c. *Read*

Setelah melewati dua tahap di atas, langkah berikutnya adalah *read*, membaca. Membaca dilakukan untuk mengetahui detail penting dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

d. *Recite*

Recite atau *Recall Recite* adalah menyebutkan jawaban-jawaban atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan dengan membuat catatan penting dari teks. Penulisan catatan tersebut akan mendukung tersimpannya informasi atau pengetahuan dalam memori jangka panjang.

e. *Review*

Review adalah kegiatan pengulangan untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali. Dengan

melakukan *review* akan semakin membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Penjelasan tahap-tahap metode SQ3R di atas menjabarkan satu per satu langkah yang harus dilakukan pembaca. Aktivitas prabaca, baca, sampai dengan pasca baca dalam metode SQ3R membuat pembaca lebih memiliki kesiapan yang strategis untuk menemukan informasi bacaan secara teliti. Oleh karena itu, pembaca lebih terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode SQ3R

a. Kelebihan Metode SQ3R

Nida Husna (2006: 11) penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan tugas membaca teks untuk siswa lebih percaya diri.
- 2) Membantu konsentrasi siswa.
- 3) Membantu siswa memfokuskan bagian yang sulit dalam membaca.
- 4) Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi.
- 5) Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, metode SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap berbagai materi ajar.

b. Kelemahan metode SQ3R

Kelemahan metode SQ3R menurut Fitria (2011: 46) adalah:

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat diskusi dengan teman sebangku dalam mempelajari teks materi pelajaran.
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena bimbingan guru tidak maksimal.

4. Manfaat Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Saleh Abbas (2006: 103), pada umumnya tingkat kepehaman seseorang terhadap suatu teks bacaan tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Pesan tersirat maupun tersurat teks belum pasti dapat disimpulkan secara langsung ketika seseorang melakukan aktivitas membaca pemahaman. Oleh karena itu, pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran juga menuntut guru lebih menguasainya sebelum membelajarkan kepada siswa.

Poerwadarminta (dalam Muhibbin Syah, 2003: 140-142) menyatakan bahwa membaca dengan metode SQ3R yaitu: a) membaca bertujuan, b) menangkap gagasan isi, c) membaca dengan mata dan pikiran yang terang, d) latihan mempercepat waktu belajar, e) membaca menurut urutan pikiran, dan f) mengumpulkan istilah dan pengertian yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Lebih lanjut

Muhibbin Syah (2003: 140) menetapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman seperti diuraikan di bawah ini.

Dalam melakukan aktivitas survei, guru membantu dan mendorong siswa untuk meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*), dan judul sub bagian (*sub heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Di sisi lain, siswa dianjurkan menyiapkan, pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian tersebut akan memudahkan proses membuat pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Pada langkah selanjutnya, yaitu *question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan pada bagian-bagian teks yang telah ditandai.

Pada saat membaca (*read*), guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan.

Langkah selanjutnya, yaitu *ricite*. Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa tidak diperkenankan membuka buku catatan atau semacamnya. Hal ini bertujuan agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Pada langkah akhir yaitu *review*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Hal tersebut akan membuat siswa memiliki pemahaman yang tepat dan menjadi pembaca yang lebih teliti.

Kelima tahapan metode SQ3R di atas mendeskripsikan setiap detail langkah kerja yang perlu dilakukan guru dan siswa atau para pembaca dalam menelaah isi suatu bacaan. Secara jangka panjang, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai latihan mempercepat waktu belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas.

Secara lebih mendetail, pembagian aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan metode SQ3R dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan metode SQ3R dalam Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bahan bacaan bagi siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah- istilah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Tahapan	Aktivitas	

	Guru	Siswa
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah siswa susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
<i>Review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah siswa susun. 2. Membuat kumpulan bacaan.

C. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Proses belajar mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari menggunakan metode, strategi, dan pendekatan. Dengan begitu, agar dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa, guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Suryosubroto (2009: 43) menegaskan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pengertian lain ialah untuk penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/ klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seorang guru tentang bahan pelajaran yang akan

disampaikan kepada siswa. Sehingga dengan persiapan guru tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Menurut Soedarso, (dalam Dalman 2013: 189) metode SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Membaca dengan metode SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu: *survey, question, read, review, recite*.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa membaca menggunakan metode SQ3R sangat efektif dan mempermudah untuk memahami isi bacaan karena menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dengan begitu kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

D. Penelitian Yang Relevan

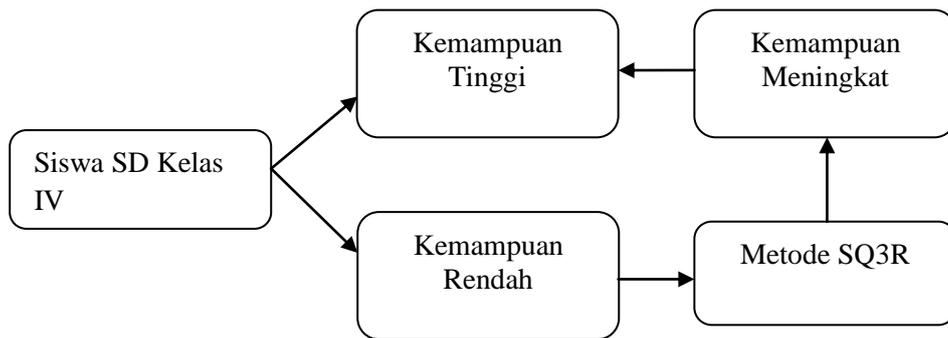
Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Uswatun Chasanah pada tahun 2012 tentang "Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Penelitian yang lain dilakukan oleh Adi Prasetya pada tahun 2011 tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Media Buku Cerita Bergambar. Hasil

penelitian memberikan gambaran adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel yang dikaji, penelitian penulis mengkaitkan metode SQ3R dengan kemampuan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman di SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah bersumber pada keberadaan siswa yang mengalami masalah pada kemampuan membaca pemahaman. Di SD Muhammadiyah Integratif tersebut sebagian siswa kemampuannya membaca pemahaman ada yang tinggi dan sebagian yang lain rendah. Yang menjadi persoalan adalah bagi siswa yang kemampuannya rendah harus diupayakan agar kemampuannya meningkat. Salah satu usaha yang akan dilakukan penulis adalah dengan memberikan metode SQ3R, dengan demikian diharapkan kemampuannya meningkat, dan selanjutnya kemampuannya menjadi tinggi seperti sebagian siswa yang lain. Secara lebih rinci, kerangka berpikir ini digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah, metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Exsperimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control group Design*. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. desain penelitian *Nonequivalent Control group Design*.

	Hasil awal	Perlakuan	Hasil akhir
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03		04

Keterangan

X = perlakuan.

O1 = tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

O2 = tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

O3 = tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

O4 = tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

Perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode SQ3R. Pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O2 dan O4.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang disedilki pengaruhnya yaitu metode SQ3R.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungannya yang fungsional dari variabel bebas, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel

Metode SQ3R adalah metode *survey, question, read, review, recite* untuk memudahkan para pembaca fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif.

Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada serangkaian proses pembelajaran.

D. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian adalah semua siswa yang berjumlah 40 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan *sampling jenuh*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung, karena didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrument pengamatan. Pada metode observasi ini peneliti mengobservasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan dan peningkatan penguasaan materi pada siswa terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman sebagai akibat tindakan yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode SQ3R.

Agar observasi lebih terarah, peneliti menggunakan instrument Lembar Observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Penyusunan Lembar Observasi dengan mengacu pada kisi-kisi Lembar Observasi. Kisi-kisi Lembar Observasi mengacu pada sejumlah indikator penguasaan materi dan Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di sekolah. Setelah peneliti menyusun kisi-kisi lembar observasi, selanjutnya kisi-kisi tersebut peneliti gunakan untuk membuat lembar observasi sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Tahap Pembelajaran	Aktifitas Siswa
Tahap-tahap pembelajaran metode SQ3R dalam pembelajaran	Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.
	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
	Siswa bertanya apabila ada penjelasan guru yang belum dipahami.
	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
	siswa menerima teks bacaan yang dibagikan guru dengan tertib.
	Siswa membaca cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (<i>survei</i>).
	Siswa mencermati soal LKS sebagai panduan penerapan metode SQ3R.
	Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.
	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan (<i>question</i>).
	Siswa membaca teks bacaan secara teliti (<i>read</i>).
	Siswa mengedapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat (<i>recite</i>).
	Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman (<i>review</i>).
	Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut (<i>review</i>).
	Siswa yang ditunjuk oleh guru membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas.
	Siswa dipandu guru menyimpulkan materi.
	Siswa dibantu dalam mengingat materi pelajaran.
	Siswa mengerjakan umpan balik yang diberikan oleh guru.
Siswa yang berhasil dalam mengerjakan soal diberi penguatan oleh guru.	

2. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal tindakan (*pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes bahasa menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 45) yaitu: 1) menetapkan tujuan tes, 2) menyusun kisi-kisi tes, 3) menulis soal tes, 4) menelaah soal tes, 5) melakukan ujicoba tes, 6) memperbaiki tes, 7) merakit soal tes, dan 8) melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah:

a. Menetapkan tujuan tes

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun setelah diberi perlakuan dengan metode SQ3R.

b. Menyusun kisi-kisi tes

Menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 47) kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi tes sebelum ujicoba instrumen dalam penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	1,2, 20	13,14, 21, 26, 27, 33	8	22	11
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraph		3	23	9, 35	4
3	Menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf	29	4	25, 31	10, 11, 12	7
4	Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	28	5, 6, 7 19, 30, 34	24, 32	15, 16, 17, 18	13
Jumlah						35

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan.

C2 : tingkat kognitif pemahaman.

C3 : tingkat kognitif aplikasi.

C4 : tingkat kognitif analisis.

c. Menulis soal tes

Penulisan butir tes disesuaikan dengan jumlah butir tes yang akan dibuat. Adapun jumlah butir tes yang peneliti gunakan adalah soal-soal pilihan ganda yang telah diuji instrumenkan dan dinyatakan valid.

d. Menelaah soal tes

Soal-soal tes yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli/*expert judgement*. Telaah butir tes dilakukan terhadap ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Ranah materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Ranah konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Sedangkan ranah bahasa berkaitan dengan kekomunikatifan/kejelasan hal yang ditanyakan. Selanjutnya, hasil telaah ini merupakan masukan untuk perbaikan tes.

e. Melakukan uji coba tes

Uji coba tes dilakukan sebelum digunakan pada objek sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas IV SD N Adikarto 1. Kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Tujuan uji coba adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji validitas

Uji empirik yaitu dengan menghitung korelasi inter item yang diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 16.0. Uji validitas dan uji *reliabilitas* instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum diujikan, instrumen tersebut telah di-*expert judgement* pada dosen ahli Bahasa Indonesia. Setelah dinyatakan

bahwa butir-butir tes layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, instrumen tes tersebut diujicobakan kepada siswa yang tidak termasuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu kelas IV SD N Adikarto 1.

Tempat di atas dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakter yang hampir sama dengan kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Karakter yang hampir sama yaitu berdasarkan jumlah siswa kelas.

Uji validitas variabel kemampuan membaca pemahaman dilakukan kepada 20 siswa dengan 35 butir soal. Ujicoba dilaksanakan Selasa, 09 Agustus 2016. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan program *SPSS* versi 16.0.

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh indeks validitas pada masing-masing butir soal, maka kemudian untuk mengetahui butir soal mana saja yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y) dengan r kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,444. Dalam uji validitas, terdapat 26 soal tes yang dinyatakan sah dan sebanyak 9 butir tes dinyatakan tidak valid. Sejumlah 9 soal instrumen yang memiliki indeks uji validitas $<0,444$ yaitu nomor 2, 8, 11, 16, 18, 26, 29, 30 dan 34 sehingga tidak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, soal yang

digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sejumlah 25 butir soal.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Reliabilitas dilakukan setelah soal dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program yang sama yaitu *SPSS* versi 16.0 dengan rumus *cronbach 's alpha*. Item soal yang dihitung indeks reliabilitasnya merupakan soal yang telah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 26 soal.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,927 sehingga disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel.

f. Memperbaiki tes

Setelah seluruh butir tes ditelaah dan dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) butir-butir tes yang dianggap baik atau diterima, 2) butir-butir tes yang tidak baik atau ditolak.

g. Merakit soal tes

Dalam merakit tes, butir-butir soal disusun tidak urut dengan aspek yang dinilai dan taraf kesukaran. Adapun aspek yang dinilai meliputi: 1) menjawab pertanyaan sesuai bacaan, 2) menentukan kalimat inti setiap paragraf, 3) menjelaskan pokok pikiran/ makna

paragraf, 4) menarik kesimpulan bacaan. Sedangkan, kemampuan membaca pemahaman ranah kognitif penelitian ini berada pada tingkat C1, C2, C3, dan C4.

h. Melaksanakan penelitian

Pelaksanaan tes yang sesungguhnya diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat, yaitu dengan memberikan perlakuan metode SQ3R kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R. Jadwal penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

	Kelompok Eksperimen (IVA)	Kelompok Kontrol (IVB)
Hari/ Tanggal/ Waktu	Rabu, 24 Agustus 2016 Pukul 08.10- 09.20	Senin, 22 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10
	Sabtu, 27 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10	Kamis, 27 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10
	Rabu, 31 Agustus 2016 Pukul 08.10- 09.20	Senin, 31 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10

Berdasarkan tabel diatas, pengumpulan dan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada respon untuk di jawab. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien

bila peneliti tahu secara pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. (Sugiyono, 2014: 142).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data mengenai seberapa besar respon yang dimiliki siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan. Pertanyaan yang diberikan bersifat positif dan negatif. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket dengan jawaban pendek.

Angket ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penilaian Skor Angket

Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi *literature* mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
 - e. Mempersiapkan bahan ajar.
 - f. Membuat kisi-kisi instrument.
 - g. Membuat instrumen penelitian.
 - h. Membuat kunci jawaban.
 - i. Melakukan uji coba instrument penelitian.
 - j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk mendapatkan insrumen penelitian yang baik.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempa penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan *pretest*.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode SQ3R kepada kelompok eksperimen selama tiga kali pertemuan.
- d. Memberikan *posttest*.

3. Tahap pelaporan
 - a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Perhitungan tersebut menggunakan *SPSS* 16.0. Normal tidaknya sebaran data dapat dilihat pada nilai signifikansi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas

varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $(n_1 - 1)$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program *SPSS*.

3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan rumus Tes "t".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil observasi

Observasi pembelajaran dilakukan pada hari Kamis 18 Agustus 2016, observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada setiap kali pemberian perlakuan dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor apabila kriteria/ aspek telah dilakukan. Pada penelitian ini yang berperan sebagai guru yang memberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah peneliti sendiri.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa aspek-aspek yang harus ada pada pembelajaran membaca pemahaman siswa telah sesuai dengan perencanaan. Peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pemberian perlakuan telah melaksanakan semua kriteria tersebut. Disisi lain, aspek-aspek atau kriteria yang harus nampak dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemahiraksaraan atau membaca pemahaman telah dipenuhi oleh siswa selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung

2. Hasil Tes

a. Distribusi Nilai Kelas Eksperimen

Pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 dengan penyebaran soal kepada responden yang

berjumlah 40 siswa. Reponden terdiri dari 20 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen, dan 20 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas eksperimen di analisis sehingga diperoleh nilai pada masing-masing siswa. Setelah *pretest* selesai diberikan perlakuan dengan metode SQ3R.

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir atau *posttest* pada kelas eksperimen tanggal 31 Agustus 2016. Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Nilai Kelas IV A (Kelas Eksperimen)

NO	NILAI		SELISIH
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	
1	60	80	20
2	52	80	28
3	72	92	20
4	72	84	12
5	72	76	4
6	68	72	4
7	56	76	20
8	72	92	20
9	56	80	24
10	56	84	28
11	72	88	16
12	64	92	28
13	80	96	16
14	52	76	24
15	56	76	20
16	64	96	32
17	72	84	12
18	64	80	16
19	44	68	24
20	60	76	16

NO	NILAI		SELISIH
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	
TOTAL	1264	1648	384
RATA	63,2	82,4	19,2
MAX	80	96	
MIN	44	68	
MEDIAN	64	80	
MODUS	72	76	

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *pretest* = 63,2. Nilai tertinggi *pretest* pada 80. Nilai terendah *pretest* 44. Nilai median *pretest* = 64. Nilai modus *pretest* = 72. Dan nilai rata-rata *posttest* = 82,4. Nilai tertinggi *posttest* = 96. Nilai terendah *posttest* = 68. Nilai median *posttest* = 80. Nilai modus *pretest* = 76. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* = 19,2.

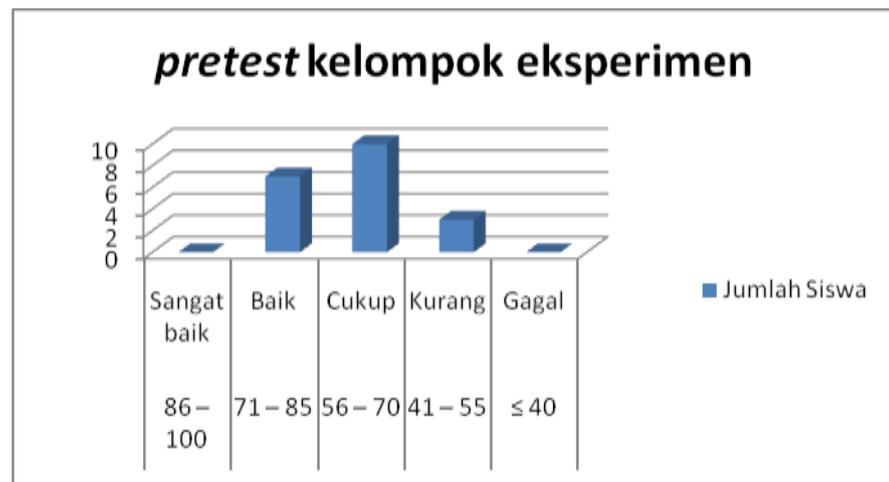
1) Nilai *pretest* kelas eksperimen

Hasil perolehan data kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8.
Kriteria Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tahap *Pretest*

Kelas Interval	Katagori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat baik	0
71 – 85	Baik	7
56 – 70	Cukup	10
41 – 55	Kurang	3
≤ 40	Gagal	0

Berdasarkan kriteria di atas, nilai tertinggi *pretest* nilai yang dikategorikan nilai sangat baik tidak ada, nilai baik = 7, nilai cukup baik = 10, nilai kurang = 3, gagal tidak ada. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2.

Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap *Pretest* Kelompok Eksperimen.

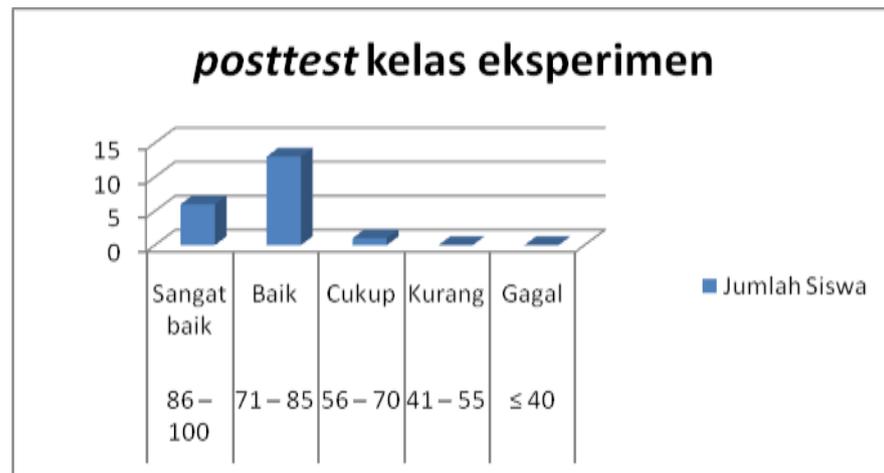
2) Nilai *posttest* kelas eksperimen

Hasil perolehan data kemudian dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 9.
Kriteria Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tahap *Posttest*

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat baik	6
71 – 85	Baik	13
56 – 70	Cukup	1
41 – 55	Kurang	0
≤ 40	Gagal	0

Berdasarkan kriteria di atas, nilai tertinggi *posttest* nilai sangat baik = 6, nilai baik = 13, nilai cukup baik pada = 1, nilai kurang dan gagal tidak ada. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 3.

Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap *Posttest* Kelompok Eksperimen.

b. Distribusi Nilai Kelas Kontrol

Pretest kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 dengan penyebaran soal kepada responden yang berjumlah 40 siswa. Responden terdiri dari 20 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen, dan 20 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas kontrol di analisis sehingga diperoleh nilai pada masing-masing siswa. Setelah *pretest* selesai diberikan perlakuan dengan metode SQ3R.

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir atau *posttest* pada kelas kontrol tanggal 31 Agustus 2016. Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Nilai Kelas IV B (Kelas Kontrol)

NO	NILAI		SELISIH
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	
1	56	64	8
2	56	72	16
3	64	64	0
4	52	60	8
5	80	88	8
6	84	88	4
7	64	68	4
8	68	64	-4
9	64	74	10
10	64	76	12
11	52	64	12
12	60	68	8
13	80	76	-4
14	48	60	12
15	80	72	-8
16	68	68	0
17	80	76	-4
18	48	60	12
19	56	72	16
20	68	64	-4
TOTAL	1292	1398	106
RATA	64,6	69,9	5,3
MAX	84	88	
MIN	48	60	
MEDIAN	64	68	
MODUS	64	64	

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *pretest* = 64,6. Nilai rata-rata *pretest* = 64,6. Nilai tertinggi *pretest* = 84. Nilai terendah *pretest* = 48. Nilai median *pretest* = 64. Nilai modus *pretest* = 64. Dan

nilai rata-rata *posttest* = 69,9. Nilai tertinggi *posttest* = 88. Nilai terendah *posttest* = 60. Nilai median *posttest* = 68. Nilai modus *posttest* = 64. Selisih rata-rata pretets dan posttest = 5,3.

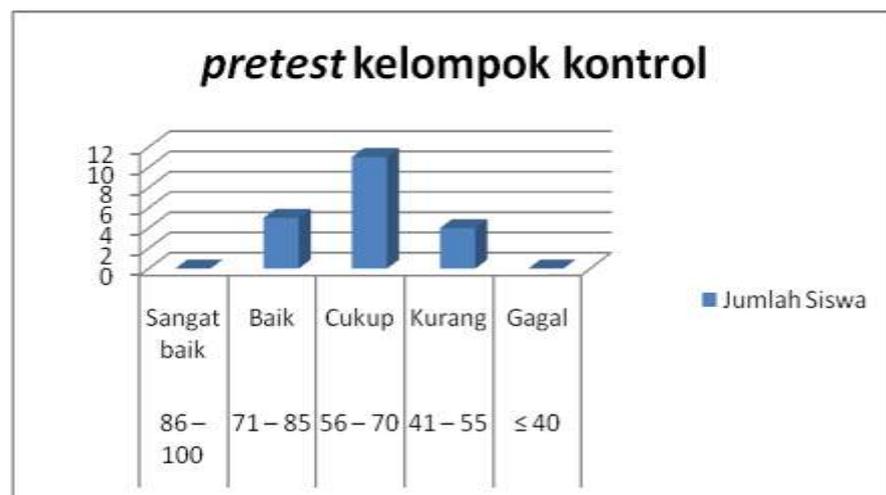
1) Nilai *pretest* kelas kontrol

Tabel 11.

Kriteria Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tahap *Pretest*

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat baik	0
71 – 85	Baik	5
56 – 70	Cukup	11
41 – 55	Kurang	4
≤ 40	Gagal	0

Berdasarkan kriteria di atas, nilai tertinggi *pretest* pada pembelajaran nilai sangat baik tidak ada, nilai baik = 5, nilai cukup baik = 11, nilai kurang = 4. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.

Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap *Pretest* Kelompok Kontrol.

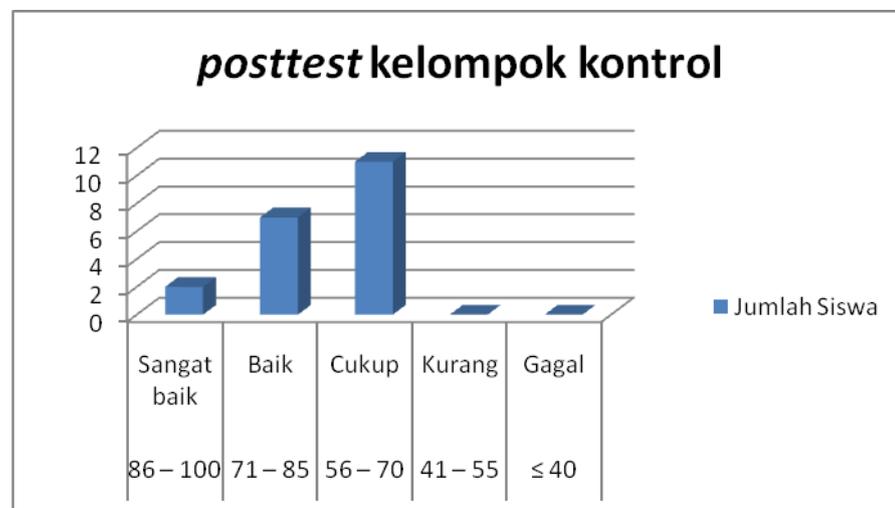
2) Nilai *posttest* kelas kontrol

Tabel 12.

Kriteria Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tahap *Posttest*.

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat baik	2
71 – 85	Baik	7
56 – 70	Cukup	11
41 – 55	Kurang	0
≤ 40	Gagal	0

Berdasarkan kriteria di atas, nilai tertinggi *posttest* = 2, nilai baik = 7, nilai cukup baik = 11, nilai kurang dan gagal tidak ada. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 5.

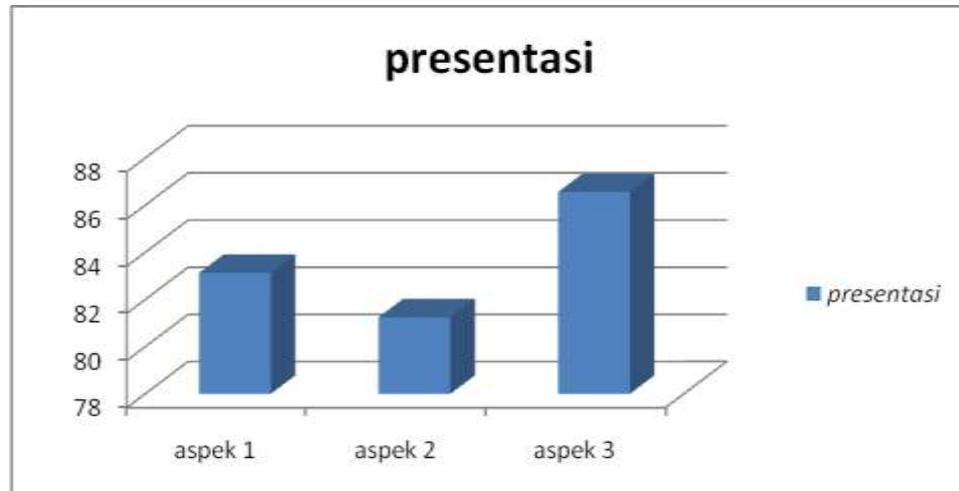
Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Tahap *Posttest* Kelompok Kontrol.

3. Hasil Angket

Berdasarkan perhitungan statistik mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun dapat dideskripsikan: skor Total 803, persentase total 83,65, skor tertinggi: 45, nilai rata-rata 40,15, nilai

terendah 35, nilai modus 43, nilai median 40,5 dan Simpangan Baku 2,89.

Berikut ini persentase masing masing aspek.



Gambar 6.

Grafik Persentase Respon Siswa Berdasarkan Masing Masing Aspek.

Dari diagram diatas dapat diperoleh data bahwa aspek a. perhatian dalam pembelajaran dengan metode *SQ3R*. memperoleh persentase 83,13. b. kepercayaan diri terhadap pembelajaran dengan metode *SQ3R* memperoleh persentase 81,25. c. kepuasan terhadap metode pembelajaran *SQ3R* memperoleh persentase 86,56.

Berikut ini penjelasan masing – masing aspek sebagai berikut:

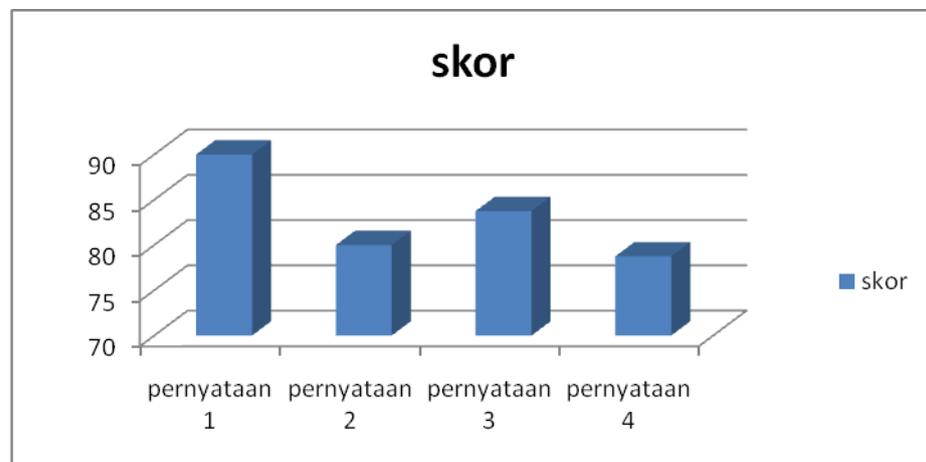
a. Aspek perhatian

Berdasarkan perhitungan statistik mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran *SQ3R* pada pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun dapat dideskripsikan: skor Total 266, persentase total 83,13, skor tertinggi: 100, nilai rata-rata 83, nilai terendah 62,5, nilai modus 81,25, nilai median 81,25 dan standar deviasi 10,75. Berikut ini persentase masing masing item:

Tabel 13. Distribusi hasil respon siswa tentang perhatian

ITEM	Data	1	2	3	4
	Jumlah	72	64	67	63
	Presentasi	90	80	84	79
ASPEK	Jumlah Per Aspek	266			
	Presentasi	83,13			
Nilai Tertinggi		100			
Rata-Rata		83			
Nilai Terendah		62,5			
Modus		81,25			
Median		81,25			
Standar Deviasi		10,75			

Berikut ini persentase masing masing butir pernyataan tentang respon siswa dalam aspek perhatian:



Gambar 7. Diagram Persentase Perhatian.

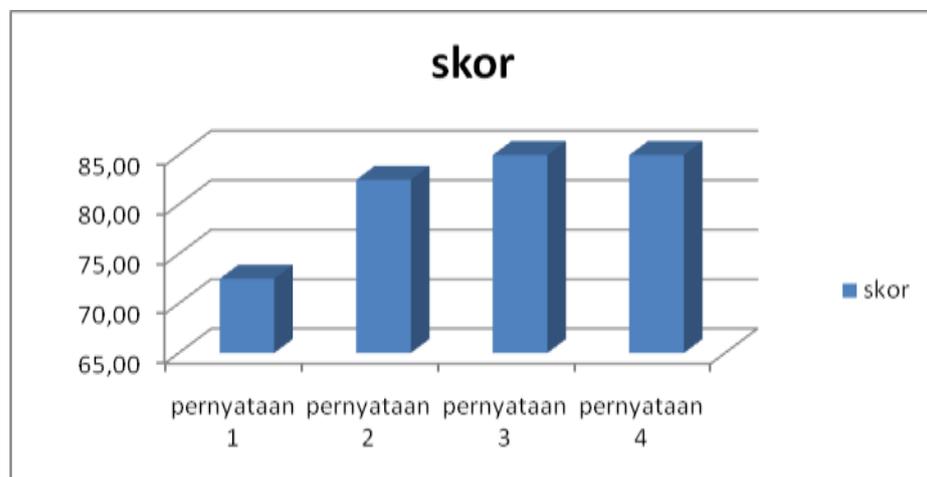
b. Aspek Kepercayaan Diri

Berdasarkan perhitungan statistik mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran *SQ3R* pada pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun dapat dideskripsikan: skor total 260, persentase total 81,25, skor tertinggi: 94, nilai rata-rata 81, nilai terendah 56, nilai modus 87,50, nilai median 88 dan standar deviasi 11,29. Berikut ini persentase masing masing item:

Tabel 14. Distribusi hasil respon siswa tentang kepercayaan diri

ITEM	Data	5	6	7	8
	Jumlah	58	66	68	68
	Presentasi	73	83	85	85
ASPEK	Jumlah Per Aspek	260			
	Presentasi	81,25			
Nilai Tertinggi		94			
Rata-Rata		81			
Nilai Terendah		56			
<i>Modus</i>		87,50			
<i>Median</i>		88			
Standar Deviasi		11,29			

Berikut ini persentase masing masing butir pernyataan tentang respon siswa dalam aspek kepercayaan diri.



Gambar 8. Diagram persentase kepercayaan diri

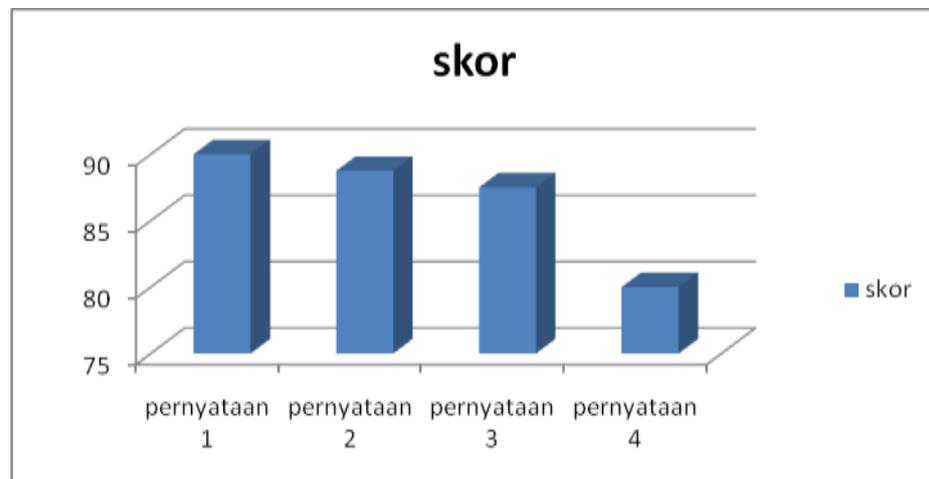
c. Aspek Kepuasan

Berdasarkan perhitungan statistik mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun dapat dideskripsikan skor total 277, persentase total 86,56, skor tertinggi: 100, nilai rata-rata 86,56, nilai terendah 68,75, nilai modus 100, nilai median 87,50 dan standar deviasi 12,04. Berikut ini persentase masing masing item:

Tabel 15. Distribusi hasil respon siswa tentang kepuasan

ITEM	Data	9	10	11	12
	Jumlah	72	71	70	64
	Presentasi	90	89	88	80
ASPEK	Jumlah Per Aspek	277			
	Presentasi	86,56			
Nilai Tertinggi		100			
Rata-Rata		86,56			
Nilai Terendah		68,75			
Modus		100			
Median		87,50			
Standar Deviasi		12,04			

Berikut ini persentase masing masing butir pernyataan tentang respon siswa.



Gambar 9. Diagram persentase kepuasan.

4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Analisis data hasil perhitungan dilakukan melalui uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test. Dari data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diperoleh. Setelah diinterpretasikan maka diperoleh data bahwa pengaruh model pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol masuk kriteria rendah dan

pengaruh model pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen masuk pada kriteria sedang.

Jika dibandingkan antara nilai kelas kontrol dan eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*. Berikut ini adalah langkah-langkah awal untuk uji hipotesis yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian setelah mendapatkan hasil dilakukan uji-t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel terkait yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia dan variabel bebas yaitu metode SQ3R. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 16.00 kolmogorov-smirnow*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

1) Uji Normalitas Distribusi Data *Pretest*

a) Kelas Eksperimen

Tabel 16. *Tests of Normality pretest eksperimen*

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	kelompok eksperimen	.180	20	.090	.945	20	.300

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for windows* untuk *pretest* pada kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05), diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas kontrol $0,090 > 0,05$ dan keputusan untuk *pretest* kelas eksperimen terima H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Tabel 17. *Tests of Normality Pretest Kelas Kontrol*

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kelompok kontrol	.161	20	.182	.923	20	.112

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for windows* untuk *pretest* pada kelas kontrol dengan taraf kepercayaan 5% (α

0,05), diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas kontrol $0,182 > 0,05$ dan keputusan untuk *pretest* kelas kontrol terima H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Distribusi Data *Posttest*

a) Kelas Eksperimen

Tabel 18. *Tests of Normality Posttest Kelas Eksperimen*

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai eksperimen	.167	20	.144	.939	20	.229

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for windows* untuk *posttest* pada kelas kontrol dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05), diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas kontrol $0,144 > 0,05$ dan keputusan untuk *posttest* kelas kontrol terima H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Tabel 19. *Tests of Normality Posttest Kelas Kontrol*

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelompok kontrol	.164	20	.163	.894	20	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *Versi 16.0 for windows* untuk *pretest* pada kelas kontrol dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05),

diperoleh nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov^a* untuk kelas kontrol $0,164 > 0,05$ dan keputusan untuk *posttest* kelas eksperimen terima H_0 yang artinya data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Levence*. *Data* dikatakan homogen apabila harga koefisien *Sig* pada output *Levence Statistic* lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0.05). data hasiluji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Data Hasil Uji Homogenitas

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	<i>Levence Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Nilai	
			Keterangan	Kesimpulan
Pretest	0.631	0.432	<i>Sig</i> > 0.05	Homogen
Posttest	0.11	0.917	<i>Sig</i> > 0.05	Homogen

Berdasarkan pada tabel, diperoleh nilai *Sig* pada *Levence Statistic pretest* kelas eksperimen-kontrol $0.432 > 0.05$ dan *posttest* kelas eksperimen-kontrol $0.917 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol bersifat homogen (sama).

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *t* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Syarat penggunaan uji ini adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Data berdistribusi normal dan homogen diperoleh dari uji normalitas dan

homogenitas yang sebelumnya harus dilakukan. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakuakn dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*.

a) Uji t Data *Pretest*

Dari uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa data *pretest* dari kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan varians yang sama. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikan 5% (0.05) yaitu nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig.(2-

tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Uji t *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Df	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pretest kelas eksperimen-kontrol	38	0.672	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Hasil uji-t dimana nilai *Sig. (2-tailed)* untuk data *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,672 dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05). Keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak karena $0,672 > 0,05$, maka data tidak berbeda signifikan. Ini artinya siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki pengetahuan awal yang sama tentang memahami isi teks.

b) Uji t Data *Posttest*

Dari uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa data *posttest* dari kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan varians yang sama. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikan 5% (0.05) yaitu nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara posttest prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Uji t posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Df	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pretest kelas eksperimen-kontrol	38	0.000	Ada perbedaan yang signifikan

Hasil uji t dimana nilai *Sig. (2-tailed)* untuk data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,00 dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05). Keputusan yang diperoleh adalah H_0 diterima karena $0,00 < 0,05$, maka data berbeda signifikan. Ini

artinya siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar tentang materi memahami isi teks yang berbeda.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, hasil tes dan hasil anget yang sangat signifikan sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian di atas.

Metode SQ3R ini berpengaruh sangat signifikan dengan hasil perbandingan uji-t sebesar 4.659. Kaitannya dengan perubahan tingkah laku siswa, hampir sebagian besar mengalami perubahan yang lebih baik. Contohnya, Azzah dari kelompok eksperimen, sebelum diberikan metode SQ3R kemampuan membaca pemahamannya kurang tetapi setelah diberikan metode tersebut menjadi tinggi, dia menjadi tahu tentang kalimat utama pada paragraf. Nabila sebelum diberikan metode SQ3R kemampuan membaca pemahamannya kurang tetapi setelah diberikan metode tersebut sekarang mampu menjelaskan pokok pikiran dan makna paragraf. Begitu juga dengan siswa lain yang mengalami perubahan tingkah laku.

Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman selain dengan uji-t di atas juga didukung dengan hasil anket respon siswa. Hasil anket menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode SQ3R mendapat respon yang cukup tinggi dari siswa. Siswa yang semula tidak memperhatikan guru, bosan dan ramai sendiri, setelah diberikan metode

SQ3R siswa tersebut merasa senang, tidak tertekan dan dapat mengikuti pelajaran selama pembelajaran berlangsung karena pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang memudahkan mereka untuk mengerjakan dan memahami isi bacaan dengan cepat seperti yang dirasakan oleh Fauzi. Begitu juga dengan siswa yang lainnya selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita pada tahun 2015 "Pengaruh Penggunaan Metode (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah tidak membutuhkan biaya yang besar. Siswa lebih percaya diri dengan pendekatan tugas membaca teks. Melatih memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca dari menentukan kalimat pokok, menjelaskan makna paragraf, menarik kesimpulan bacaan sampai menjawab pertanyaan sesuai bacaan. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga belum maksimal dalam menerapkan metode SQ3R saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa selain menggunakan metode SQ3R peneliti atau guru bisa menggunakan metode *Play therapy* atau metode *game teaching* dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Metode SQ3R adalah metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan terlihat dari kemampuannya memahami ide dan simbol grafis bacaan. Pemahaman ide bacaan itu sendiri mencakup keterampilan mengidentifikasi tujuan, ide pokok, ide penjelas, dan menarik kesimpulan isi bacaan dengan tepat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan akhir hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh secara positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh nilai t hitung $4.659 > t$ tabel 2.093 . Nilai t hitung $> t$ tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan dan pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Guru

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan guru dapat menerapkan metode SQ3R sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebaiknya peneliti yang akan datang dapat mengkaji dan mengembangkan variabel lain yang lebih spesifik, seperti penggunaan pendekatan teknologi dan pendekatan *games therapy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- AR, Syamsuddin & S.D, Vismalia. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry G. Tarigan. 2011. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. 2008. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers .

- Nida Husna. (2006). *Step by step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.
- Omrod, j. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih bahasa: Wahyu Indianti, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsu Sumadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono, dkk 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri & Syukur, Abd. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lampiran 1.1 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)

Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004

Nomor : 287/FKIP/II.3.AU/F/2016
Lampiran : 1 bendel
Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah Integratif Dukun
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Irna Annisa' Hanif
N P M : 12.0305.0059
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Permahaman
Lokasi / Obyek : SD Muhammadiyah Integratif Dukun
Waktu Pelaksanaan : 18 Juli 2016 – 18 Oktober 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 14 Juni 2016
Dekan,

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Lampiran 1.2 Surat Bukti Penelitian



**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
INTEGRATIF DUKUN**

Nomor Statistik Sekolah : 120030806030

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20361226

Jl Veteran, Talun Kidul, Banyudono, Dukun, Magelang 56482

**SURAT KETERANGAN
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Integratif Dukun, Magelang. Menerangkan bahwa dengan:

Nama	: Irna Annisa' Hanif
NIM	: 12.0305.0059
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Magelang
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Integratif Dukun selama bulan Agustus - September 2016. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



Dukun, 15 September 2016

Kepala Sekolah

Fathoni, S.Si

Lampiran 2.1 Daftar Subyek Penelitian Uji Instrumen

No	Nama Siswa
1	Angel Lita Safitri
2	Annisa Olivia Hanifah
3	Arif Ashim Khairuddin
4	Aziz Ridho Fatoni
5	Bayu Aji Suseno
6	Eddieska Meutia Fanny
7	Fahrizal Asriel Ibrahim
8	Falih Adam Pramana
9	Hanif Kurniawan
10	Imki Nasiatul Laili
11	Kamilia Rahma
12	Muhammad Abiyyi Zahi Dzaki
13	Muhammad Akbar Perdana
14	Muhammad Sofyan Ikhsanur Khakim
15	Muhammad Ulul Fadhly Muqorobin
16	Muhammad Zidane Hanafi
17	Mu'minah Nur Aisyah
18	Rahma Aura Sahda Amanda
19	Salsabila Yumna Putri Fadillah
20	Surya Kresna Jati

Lampiran 2.2 Daftar Subyek Penelitian Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa
1	Achmad Yusuf Fachrezy
2	Alfian Maulana
3	Alif Fatahulayya Yumna R
4	Astuti Nur Aini
5	Azzah Nayla Rahma
6	Baraq Kumara Ghani
7	Danar Dwi Prasetya
8	Deiva Auryan Nurhaeni
9	Dharmaindra Wisnu Jayawardana
10	Fauzi Altoza
11	Fea Radyaziba Atmoko
12	Husna Syifa Azzahra
13	Khalisa Reidha Auliarahma
14	Muhamad Hanan
15	Nabila Azzahra
16	Rifa Lauza Wafa Abida
17	Vioni Aulia Angraini
18	Zain Hafizh Zahir Rifaa'
19	Zalfa Syaffiya Azzahra
20	Zanestha Octavia Ninda Rahmadani

Lampiran 2.3 Daftar Subyek Penelitian Kelas Kontrol

No	Nama Siswa
1	Aditya Riva Utama
2	Agastya Candra Saputra
3	Ahmad Haidar Miftahussurur
4	Ahsanu Amala Shohiffa
5	Aida Nurfada Hasna
6	Aldin Yoga Pravinda
7	Alif Fian Ilham
8	Daffa' Syaeful Umar
9	Dzaki Naufal Rabbani
10	Dzaky Budi Naufaldi
11	Gladys Jingga Nemanja Putri
12	Helda Ulya Fuaida
13	Muhammad Zhafar Izzatulloh Hasya
14	Naila Mufida
15	Rafi Hadiid Asy Syu'araa
16	Regina Andromeda
17	Salwa Nur Iman
18	Selvy Oktavia Az Zahra
19	Titania Hebe Putri Nirwana
20	Yaskur Rasyad Alfir Daus

Lampiran 3.1 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan metode SQ3R materi pokok teks bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah:
 Nilai 4. Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
 Nilai 3. Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)
 Nilai 2. Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
 Nilai 1. Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
I.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	1. Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓			
	2. Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓			
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator	✓			
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	✓			
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	✓			
II.	Isi yang Disajikan				
	1. Sistematika penyusunan RPP	✓			
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	✓			
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R.	✓			
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)	✓			
	5. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	✓			

III.	Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	✓			
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
	3. Kesederhanaan struktur kalimat		✓		
IV.	Waktu				
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	✓			
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	✓			
Jumlah		59			

D. PEDOMAN PENSKORAN

Skor maksimal: 60

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad N = \frac{59}{60} \times 100 = 98,3$$

Kategori Pencapaian:

90-100 : tidak revisi/sangat valid

80-89 : sedikit revisi/valid

61-79 : revisi/kurang valid

<61 : revisi semua/tidak valid

E. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

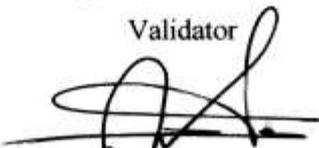
.....

.....

.....

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(Paedi M.Pd.)

Lampiran 3.2 Lembar Validasi Angket Respon Siswa

VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format angket jelas sehingga mudah dipahami siswa	✓			
2	Isi angket sesuai dengan kisi-kisi dan jelas	✓			
3	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami	✓			
4	Manfaat lembar angket dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran	✓			
5	Penilaian jelas dan mudah dipahami		✓		
Jumlah Skor		19			

Kriteria Penilaian:

16-20 = lembar angket dapat digunakan

11-15 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi kecil

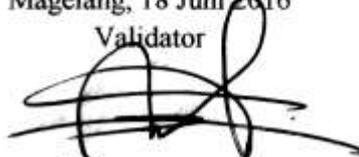
6-10 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi besar

1-5 = lembar angket tidak dapat digunakan

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(P. Asidi, M.Pd.)

Lampiran 3.3 Lembar Validasi Observasi Siswa

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format observasi siswa jelas sehingga mudah melakukan penelitian	√			
2	Isi observasi siswa sesuai dengan RPP dan jelas	√			
3	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami	√			
4	Manfaat lembar observasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran	√			
5	Penilaian jelas dan mudah dipahami	√			
Jumlah Skor		20			

Kriteria Penilaian:

16-20 = lembar observasi dapat digunakan

11-15 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi kecil

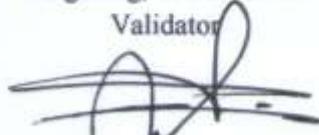
6-10 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi besar

1-5 = lembar observasi tidak dapat digunakan

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(Rasidi, M. Pd.)

Lampiran 3.4 Lembar Validasi Soal Evaluasi

LEMBAR VALIDASI EVALUASI

Petunjuk:

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
- Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
- Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format Evaluasi 1. Kejelasan Materi 2. Kemenarikan	√	√		
II	Isi Evaluasi 3. Isi sesuai dengan kurikulum 4. Kebenaran materi dan konsep 5. Kesesuaian materi	√ √ √			
III	Bahasa dan Penulisan 6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami 8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	√ √	√		
Jumlah Skor		30			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
--	---

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(D. Asda, M.Pd.)

Lampiran 3.5 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI KEMAMPUAN

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format Pretest				
	1. Kejelasan Materi	√			
	2. Kemenarikan	√			
II	Isi Pretest				
	3. Isi sesuai dengan kurikulum	√			
	4. Kebenaran materi dan konsep	√			
	5. Kesesuaian materi	√			
III	Bahasa dan Penulisan				
	6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda		√		
	7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami	√			
	8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	√			
Jumlah Skor		31			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
--	---

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(H. Asidi, M.Pd)

Lampiran 3.6 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

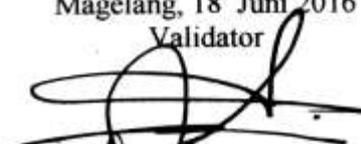
NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format LKS 1. Kejelasan Materi 2. Kemenarikan	√	√		
II	Isi LKS 3. Isi sesuai dengan kurikulum 4. Kebenaran materi dan konsep 5. Kesesuaian materi	√ √ √			
III	Bahasa dan Penulisan 6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami 8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	√ √ √			
Jumlah Skor		31			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
--	---

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(Asidi, M. Pd.)

Lampiran 3.7 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan metode SQ3R materi pokok teks bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah:
 Nilai 4. Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
 Nilai 3. Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)
 Nilai 2. Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
 Nilai 1. Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
I.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	1. Kejelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar	✓			
	2. Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓			
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator	✓			
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	✓			
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	✓			
II.	Isi yang Disajikan				
	1. Sistematika penyusunan RPP	✓			
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	✓			
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R.	✓			
	4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)	✓			
	5. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	✓			

III.	Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	✓			
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
	3. Kesederhanaan struktur kalimat		✓		
IV.	Waktu				
	1. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	✓			
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	✓			
Jumlah		50			

D. PEDOMAN PENSKORAN

Skor maksimal: 60

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$N = \frac{59}{60} \times 100 = 98,3$$

Kategori Pencapaian:

90-100 : tidak revisi/sangat valid

80-89 : sedikit revisi/valid

61-79 : revisi/kurang valid

<61 : revisi semua/tidak valid

E. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, 18 Juni 2016

Validator


(Ary Kartika K.)

Lampiran 3.8 Lembar Validasi Angket Respon Siswa

VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format angket jelas sehingga mudah dipahami siswa	✓			
2	Isi angket sesuai dengan kisi-kisi dan jelas	✓			
3	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami	✓			
4	Manfaat lembar angket dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran	✓			
5	Penilaian jelas dan mudah dipahami		✓		
Jumlah Skor		19			

Kriteria Penilaian:

- 16-20 = lembar angket dapat digunakan
 11-15 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi kecil
 6-10 = lembar angket dapat digunakan tetapi dengan revisi besar
 1-5 = lembar angket tidak dapat digunakan

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016

Validator



(P. Asidi, M.Pd.)

Lampiran 3.9 Lembar Validasi Observasi Siswa

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format observasi siswa jelas sehingga mudah melakukan penelitian	✓			
2	Isi observasi siswa sesuai dengan RPP dan jelas	✓			
3	Bahasa penulisan komunikatif dan mudah dipahami	✓			
4	Manfaat lembar observasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran	✓			
5	Penilaian jelas dan mudah dipahami	✓			
Jumlah Skor		20			

Kriteria Penilaian:

16-20 = lembar observasi dapat digunakan

11-15 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi kecil

6-10 = lembar observasi dapat digunakan tetapi dengan revisi besar

1-5 = lembar observasi tidak dapat digunakan

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016
Validator

(Ary. Karbika)K

Lampiran 3.10 Lembar Validasi Soal Evaluasi

LEMBAR VALIDASI EVALUASI

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format Evaluasi				
	1. Kejelasan Materi 2. Kemenarikan	✓	✓		
II	Isi Evaluasi				
	3. Isi sesuai dengan kurikulum	✓			
	4. Kebenaran materi dan konsep	✓			
	5. Kesesuaian materi	✓			
III	Bahasa dan Penulisan				
	6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓			
	7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami	✓			
	8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	✓			
Jumlah Skor		31			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
---	--

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016
Validator


(Ary Kartika, K

Lampiran 3.11 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI KEMAMPUAN

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format Pretest				
	1. Kejelasan Materi	✓			
	2. Kemenarikan		✓		
II	Isi Pretest				
	3. Isi sesuai dengan kurikulum	✓			
	4. Kebenaran materi dan konsep	✓			
	5. Kesesuaian materi	✓			
III	Bahasa dan Penulisan				
	6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓			
	7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami	✓			
	8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	✓			
Jumlah Skor		31			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
--	---

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016
Validator


(Ary Kartika)K

Lampiran 3.12 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan diskripsi nilai:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Tidak Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini.

NO	Uraian	Skor			
		4	3	2	1
I	Format LKS 1. Kejelasan Materi 2. Kemenarikan	√	√		
II	Isi LKS 3. Isi sesuai dengan kurikulum 4. Kebenaran materi dan konsep 5. Kesesuaian materi	√ √ √			
III	Bahasa dan Penulisan 6. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 7. Menggunakan istilah yang mudah dipahami 8. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku	√ √ √			
Jumlah Skor		31			

Penilaian: 4 : Jika semua aspek sesuai dan lengkap 3 : Jika aspek sesuai dan kurang lengkap 2 : Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap 1 : Jika aspek tidak sesuai	Keterangan: 25-32 : sangat baik 17-14 : baik 9-16 : cukup 1-8 : kurang
--	---

Saran dan Komentar:

Magelang, 18 Juni 2016
Validator


(Ayu Kartika K)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen Perlakuan I

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Integratif Dukun

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/ 2

Pertemuan ke : I

Tanggal : 24 Agustus 2016

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan
3. Siswa mampu menggai informasi penting dari teks bacaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan.
5. Siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
2. Setelah membaca intensif, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
3. Malalui membaca, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks

bacaan dengan tepat.

4. Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.
5. Melalui identifikasi gagasan pokok paragraf, siswa dapat meringkas isi bacaan dalam kalimat yang efektif dengan runtut.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
2. Tekun (*diligence*)

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R
2. Teks bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R
2. Tanya Jawab
3. Unjuk Rasa

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
Pendahuluan (appersepsi)	a. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa c. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan	10 Menit	Jujur Bertanggung jawab	Demonstrasi Tanya Jawab
Inti	Eksplorasi a. Siswa mencermati penjelasan guru tentang metode SQ3R	10 Menit	Saling menghargai Disiplin	Ceramah Tanya jawab

	<p>b. Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru</p> <p>c. Siswa mencermati paragraf dalam teks</p>			
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa dan guru tanya jawab tentang paragraf dan unsur-unsurnya</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur kalimat (5W 1H)</p> <p>c. Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya</p> <p>d. Siswa membaca teks secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (survey)</p> <p>e. Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R</p> <p>f. Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.</p> <p>g. Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaan berdasar teks bacaan (<i>question</i>).</p> <p>h. Siswa membaca teks dengan teliti (<i>read</i>)</p> <p>i. Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat (<i>recite</i>).</p> <p>j. Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman (<i>review</i>).</p> <p>k. Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut</p>	<p>25 Menit</p>	<p>Disiplin Tanggung jawab Saling menghargai</p>	<p>Metode SQ3R Penugasan Demonstra si Tanya jawab</p>

	<p>(<i>review</i>).</p> <p>l. Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.</p> <p>m. Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi</p>			
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>c. Siswa bersama guru melakukan refleksi pada siswa bahwa membaca dengan metode SQ3R membuat siswa lebih mudah memahami bacaan</p>	10 Menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab
<p>Kegiatan Penutup 15 menit</p>	<p>a. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 Menit	Tanggung jawab Saling menghargai Jujur	Tanya jawab penugasan

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	Pustaka Rujukan	Teks bacaan “Ki Hajar Dewantara” Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius
	Alat Pelajaran	1. Buku Tulis 2. Pensil 3. Bolpoin 4. Papan tulis

I. PENILAIAN

Setiap jawaban benar diberi skor 1

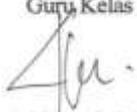
Pilihan ganda (15 soal)

Skor maksimal = 15

Niai = (skor diperoleh/ skor maksimal X 100)

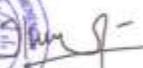
J. LAMPIRAN

1. Uraian metode SQ3R
2. Materi pokok
3. Teks bacaan LKS
4. Soal Evaluasi

Guru Kelas

Ari Utami, S.Pd

Dukun, 18 Agustus 2016
Peneliti

Irma Annisa' Hanif

Mengetahui
Kepala Sekolah

Fathoni, S.Sj



LAMPIRAN

1. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. *Survey*

Dalam kegiatan *survey*, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. *Question*

Pada langkah kedua (*question*), pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. *Read*

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. *Recite*

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. *Review*

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah-istilah lainnya.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntut siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei

	identifikasi pada tahap survei.	bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
<i>Rivew</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

2. Materi

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama. Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf. Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan diatas terdiri atas dua paragraf. Setiap paragraf lebi dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran). Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dibedakan menjadi:

a. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf.

b. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf.

c. Paragraf campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan akhir paragraf. Kedua letak kalimat tersebut memiliki maksud isi yang sama.

d. Paragraf deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Semua gagasan pokok paragraf tersirat dalam uraian paragraf tersebut. Pada umumnya paragraf tersebut merupakan bacaan fiksi.

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

Contoh jenis paragraf deduktif dan induktif:

1. **Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya** . Contohnya di pulau Sumatra yang terdiri dari suku batak, suku minang , suku aceh, suku melayu dan lain-lain yang masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Bukan hanya di pulau Sumatra saja, bahkan di pulau Jawa, Kalimantan, dan juga pulau-pulau lainnya juga terdapat macam-macam suku dengan kebudayaannya.

2. Selain kaya akan budaya , Indonesia juga memiliki lahan pertanian yang subur yang banyak menghasilkan rempah-rempah , bahan pangan , bahkan juga buah-buahan. Dari segi barang tambang , Indonesia juga sangat potensial, terbukti Indonesia salah satu Negara di Asia yang meng ekspor minyak bumi, batu bara, dan barang tambang lainnya. **Maka tidak salah kalau dikatakan Indonesia adalah Negara yang kaya.**

3. Teks bacaan

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Semasa kanak-kanak, Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat.

Ki Hajar Dewantara hidup pada zaman penjajahan Belanda. Beliau ikut berjuang melawan penjajah. Perjuangannya dilakukan melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, beliau mendirikan banyak sekolah untuk mewujudkan cita-citanya itu. Sekolah-sekolah yang didirikannya terkenal dengan nama Taman Siswa.

Sekolah Taman Siswa berkembang pesat. Sekolah itu tumbuh dimana-mana. Semakin lama semakin banyak anak Indonesia yang bersekolah di situ. Kesadaran belajar rakyat Indonesia semakin bertambah. Ki Hajar Dewantara terus berjuang dan berusaha tanpa putus asa melalui pendidikan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pengajar dan pendidik di Indonesia harus mengabdikan kepada kepentingan bangsa Indonesia dan bertolak dari kepribadian bangsa nasional bangsa Indonesia sendiri. Ki Hajar Dewantara berusaha agar pendidikan di Indonesia menumbuhkan anak-anak bangsa yang berjiwa merdeka, pandai, dan terampil sesuai kepribadian bangsa Indonesia.

Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan dan pengajaran diselenggarakan pemerintah Belanda bertujuan mencetak pegawai yang berjiwa mesin untuk melangsungkan kekuasaan penjajahan Belanda. Para siswa tidak

dididik menjadi patriot yang cinta tanah air, tetapi lebih mencintai pemerintah Belanda. Mereka tidak diajari kepribadian bangsa Indonesia, sebaliknya pendidikan yang diselenggarakan mengarah kepada kepribadian bangsa Belanda.

Pemerintah Belanda menganggap gerakan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara berbahaya. Belanda merasa khawatir dengan perkembangan sekolah-sekolah Taman Siswa yang sangat pesat. Selain itu, Belanda merasa bahwa kekuasaannya di Indonesia akan terancam jika rakyat Indonesia menjadi generasi yang pandai dan tangguh. Oleh karena itu, Belanda selalu berusaha menghambat perkembangan sekolah-sekolah Taman Siswa.

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal berbunyi *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*. Ajaran itu digunakan sebagai semboyan pendidikan nasional. Semboyan itu tertulis dalam lambang pendidikan nasional. Lambang ini selalu menghiasi lencana anak-anak sekolah dan kantor-kantor pendidikan di Indonesia.

Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hajar Dewantara wafat. Beliau wafat sebagai kusuma bangsa. Banyak hal yang diwariskan kepada bangsa dan negara ini. Semangat perjuangannya patut kita teladani dan kita teruskan. Semboyan dan cita-citanya wajib kita junjung tinggi.

Untuk menghormati jasa Ki Hajar Dewantara, maka tanggal kelahirannya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Setiap tanggal 2 Mei diadakan upacara di setiap lembaga pendidikan. Bahkan, di kantorkantor pemerintah juga diadakan upacara untuk tujuan yang sama, yaitu memperingati Hari Pendidikan Nasional.

Sebagai pelajar, kita berkewajiban meneruskan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara belajar yang rajin dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, marilah kita meningkatkan kegiatan belajar kita sebagai wujud penghargaan atas jasa-jasa Bapak Pendidikan Nasional.

Sumber: Pahlawan Pendidikan, halaman 29-30, diceritakan kembali oleh Yandianto.

4. LKS

Nama : Kelas :

Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen Perlakuan I

A. Survey

Tuliskan hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul teks di atas?
Jawab :
2. Siapa penulisnya?
Jawab :
3. Di mana teks tersebut dipublikasikan?
Jawab :
4. Bagaimana garis besar isi teks?
Jawab :
5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?
Jawab :

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap! Perhatikan contoh!

1. Apa gelar yang diberikan kepada Ki Hajar Dewantara?
2.
3.
4.
5.

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya! Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan (*Recite*)

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Lakukan langkah-langkah ini.

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami. Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

5. Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

SOAL EVALUASI KELAS *EKSPERIMEN* PERLAKUAN I

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan a, b, c dan d!

1. Gagasan pokok yang terkandung dalam paragraf ke-3 pada bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara adalah...
 - a. Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional
 - b. Ki Hajar Dewantara terus berjuang dan berusaha tanpa putus asa melalui pendidikan.
 - c. Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal berbunyi *Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*.
 - d. Kita harus meneladani perjuangan Ki Hajar Dewantara
2. Ki Hajar Dewantara mendapat sebutan....
 - a. Bapak Pendidikan Nasional
 - b. Bapak Koperasi Nasional
 - c. Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
 - d. Bapak Proklamasi
3. Ki Hajar Dewantara hidup pada masa penjajahan....
 - a. Spanyol
 - b. Portugis
 - c. Belanda
 - d. Inggris
4. Ki Hajar Dewantara berjuang melalui bidang....
 - a. Sosial
 - b. Pendidikan
 - c. Ekonomi
 - d. Politik

5. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama....
 - a. Stovia
 - b. Sekolah Rakyat
 - c. Taman Siswa
 - d. Taman Siswi
6. Kekuasaan Belanda di Indonesia akan terancam jika rakyat Indonesia menjadi generasi yang.... dan
 - a. Lemah dan takut
 - b. Merdeka dan cerdas
 - c. Takut dan tertindas
 - d. Pandai dan tangguh
7. Pendidikan dan pengajaran di Indonesia perlu bertolak pada kepribadian bangsa Indonesia karena....
 - a. Tidak semua budaya asing dapat diterapkan
 - b. Kepribadian bangsa Indonesia menjadi landasan penyelenggaraan pembangunan
 - c. Dapat lebih menumbuhkan rasa patriotisme dan cinta tanah air
 - d. Akar budaya bangsa Indonesia tidak penting
8. Ajaran Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai Pendidikan Nasional
 - a. Lambang
 - b. Semboyan
 - c. Dasar
 - d. Landasan
9. Usaha pihak Belanda untuk menghambat perkembangan sekolah-sekolah seperti Taman Siswa merupakan taktik agar
 - a. Generasi Indonesia tidak berani melawan Belanda
 - b. Bangsa Indonesia mau bekerja sama dengan Belanda
 - c. Bangsa Indonesia tangguh dan cerdas
 - d. Kekuasaan Belanda di Indonesia semakin meluas
10. Ki Hajar Dewantara wafat sebagai kusuma bangsa. Kusuma bangsa artinya....
 - a. Pahlawan yang berjasa

- b. Pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. Pahlawan negara
 - d. Pahlawan merah putih
11. Sebagai pelajar kita wajib meneruskan perjuangan pahlawan dengan mengisi pembangunan. Cara tersebut dapat dilakukan dengan....
- a. Belajar rajin dan sungguh-sungguh
 - b. Tidak berusaha meraih cita-cita
 - c. Banyak bermain
 - d. Sering membolos
12. Tanggal yang ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional adalah
- a. 1 Mei
 - b. 2 Mei
 - c. 26 April
 - d. 27 April
13. Semangat perjuangan Ki Hajar Dewantara patut kita....
- a. Teladani
 - b. Abaikan
 - c. Renungkan
 - d. Hentikan
14. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara adalah....
- a. Ki Hajar Dewantara telah berjasa dalam membangun pendidikan bangsa Indonesia
 - b. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara bernama Sekolah Siswa
 - c. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara berlandaskan budaya Belanda
 - d. Setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional
15. Semboyan di bawah ini merupakan ajaran Ki Hajar Dewantara, kecuali....
- a. Ing Ngarso Sung Tuladha
 - b. Ing Madya Mangun Karsa
 - c. Tut Wuri Handayani
 - d. Jer Basuki Mawa Bea

6. Kunci Jawaban

LKS

A. Survey

1. Ki Hajar Dewantara
2. Yandianto
3. Pahlawan Pendidikan
4. Berisi kisah perjuangan kusuma bangsa
5. Teks menggambarkan perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan.

B. Question

1. Apa gelar yang diberikan Kepada Ki Hajar Dewantara? (Apa/What)
2. Siapakah pendiri pertama sekolah Taman Siswa? (Siapa/ Who)
3. Mengapa pendidikan di Indonesia harus bertolak pada kepribadian bangsa? (Mengapa/Why)
4. Di mana Ki Hajar Dewantara dilahirkan? (Dimana/Where)
5. Bagaimana cara yang dapat dilakukan para penjara untuk meneruskan perjuangan Ki Hajar Dewantara?

C. Read

1. Bapak Pendidikan Nasional
2. Ki Hajar Dewantara
3. Krena Ki Hajar Dewantara berusaha agar pendidikan di Indonesia menumbuhkan anak-anak bangsa berjiwa merdeka, pandai dan terampil.
4. Yogyakarta
5. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh

D. Recite

(kebijaksanaan guru)

E. Review

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional. Beliau mendirikan sekolah Taman Siswa. Hal tersebut merupakan perwujudan cita-cita beliau untuk menanamkan kesadaran belajar pada generasi Indonesia. Agar para generasi penerus berkepribadian, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Akan tetapi, usaha tersebut dihalang-halangi oleh pemerintah Belanda. Sebagai perwujudan menghargai jasa beliau, setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Sebagai pelajar kita harus meneruskan dan meneladani beliau dengan cara belajar tekun dan sungguh-sungguh.

Evaluasi

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. D | 11. A |
| 2. A | 7. B | 12. B |
| 3. C | 8. B | 13. A |
| 4. B | 9. A | 14. A |
| 5. C | 10. A | 15. D |

Lampiran 4.2 Pertemuan II (RPP, Materi, LKS, Soal Evaluasi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelompok Eksperimen Perlakuan II

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Integratif Dukun

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/ 2

Pertemuan ke : II

Tanggal : 27 Agustus 2016

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan.
3. Siswa mampu menggali informasi penting dari teks bacaan.
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.
5. Siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
2. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
3. Melalui membaca siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks

bacaan dengan tepat.

4. Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.
5. Melalui identifikasi gagasan pokok paragraf, siswa dapat meringkas isi bacaan dalam kalimat yang efektif dengan runtut.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Percaya diri
2. Tekun

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R.
2. Teks bacaan berjudul Kerajinan Batik.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R
2. Tanya jawab
3. Unjuk kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
Pendahuluan (appersepsi)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa c. Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu berjudul Budaya Membaca Bersama-sama d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan 	10 Menit	Jujur Bertanggung jawab	Demonstrasi Tanya Jawab
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama guru membuat peta konsep mengenai materi yang akan disampaikan b. Siswa mengingat kembali 	10 Menit	Saling menghargai Disiplin	Ceramah Tanya jawab

	<p>penjelasan guru tentang metode SQ3R</p> <p>c. Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru</p> <p>d. Siswa mencermati paragraf dalam teks</p>			
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (<i>survey</i>).</p> <p>b. Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R.</p> <p>c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gagasan utama paragraf dalam teks.</p> <p>d. Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya.</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil <i>mensurvei</i> teks bacaan.</p> <p>f. Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan (<i>question</i>)</p> <p>g. Siswa membaca teks dengan teliti (<i>read</i>)</p> <p>h. Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat (<i>recite</i>).</p> <p>i. Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman (<i>review</i>).</p> <p>j. Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut (<i>review</i>).</p> <p>k. Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas</p>	25 Menit	Disiplin Tanggung jawab Saling menghargai	Metode SQ3R Penugasan Demonstrasi Tanya jawab

	1. Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi			
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa dimintai pendapatnya tentang pembelajaran dengan metode SQ3R yang telah diterapkan.</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	10 Menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab
Kegiatan Penutup 15 menit	<p>a. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 Menit	Tanggung jawab Saling menghargai Jujur	Tanya jawab penugasan

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	Pustaka Rujukan	Teks bacaan “Kerajinan Batik” (wikipedia.co.id/kain-batik) Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius
	Alat Pelajaran	5. Buku Tulis 6. Pensil 7. Bolpoin 8. Papan tulis
	Metode	SQ3R

I. PENILAIAN

Kemampuan pemahaman isi bacaan (soal evaluasi)

Setiap jawaban benar diberi skor 1

Pilihan ganda (15 soal)

Skor maksimal= 15

Nilai = (skor perolehan/ skor tertinggi) x 100

J. LAMPIRAN

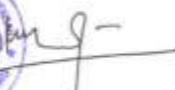
1. Teks lagu Budaya Membaca bersama-sama
2. Uraian metode SQ3R
3. Peta Konsep
4. Materi pokok
5. Teks bacaan
6. LKS
7. Soal evaluasi

Guru Kelas

Ari Utami, S.Pd

Dukun, 8 Agustus 2016
Peneliti

Ima Annisa Hanif

Mengetahui
Kepala Sekolah


Fathoni, S.Si

LAMPIRAN

1. Teks Lagu “Budaya Membaca”

Budaya Membaca

Semaikan di jiwa budaya membaca

Pasti bertambah ilmu yang ada

Bangsa dan usia bukan ukuran

Yang memisahkan kebijaksanaan

Bacalah bacalah

Mari membaca

Mudah dilakukan

Dimana berada

Bacalah dengan mata dan hati

Duni luas kita jelajahi

Bacalah bacalah

Mari membaca

Jadikan membaca budaya kita

2. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. *Survey*

Dalam kegiatan *survey*, pembaca dan peneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. *Question*

Pada langkah kedua (*question*), pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. *Read*

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. *Recite*

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

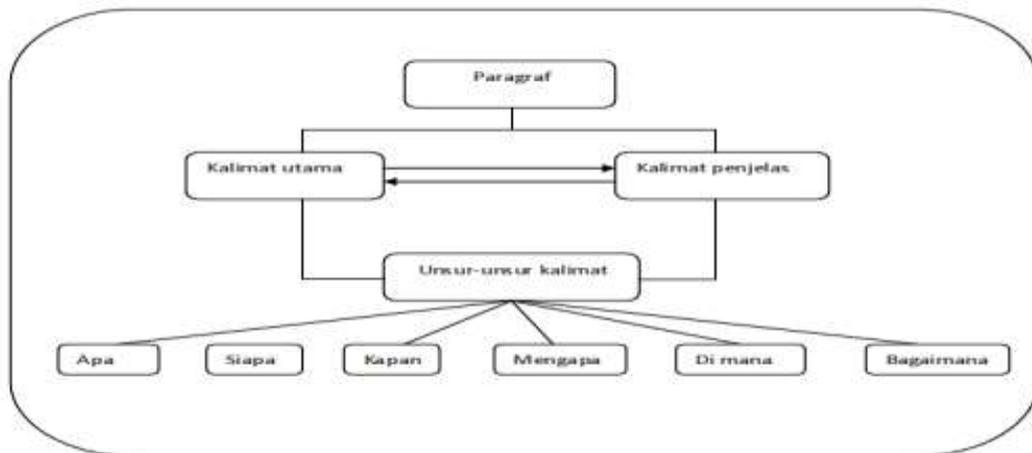
e. *Review*

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan-bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah istilah.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.

Peta konsep



Materi pokok

Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama. Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf. Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku. Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat Utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

- a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan
- b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
- c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
- d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
- e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
- f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Paragraf deduktif

Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf.

Contoh:

Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air

tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2. Paragraf induktif

Kalimat utamanya terletak diakhir paragraf.

Contoh:

Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalannya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3. Paragraf deduktif-induktif atau campuran

Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak diawal paragraf, kemudian diulang atau ditegaskan kembali diakhir paragraf.

Contoh:

Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat sekolah.**

4. Paragraf deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antarkalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra.

Contoh:

Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air

membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah “perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir.”

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

5. Teks bacaan

Kerajinan Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan khusus perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis tegas seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung" seperti ombak, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya, para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga memopulerkan corak phoenix.

Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebunga-an yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisonal tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara- upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing.

Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain. Kain yang telah dilukis dengan lilin dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin.

Ada berbagai jenis batik berdasarkan teknik membuatnya, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstore dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstore dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih.

Semua jenis batik yang ada di Indonesia merupakan kekayaan Nusantara. Setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing. Tugas kita sebagai penerus budaya adalah melestarikan pemakaian kain batik, terutama batik khas daerah kita. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengenakan seragam batik sekolah.

Sumber: wikipedia.co.id

6. LKS

Nama :

Kelas :

**LEMBAR KERJA SISWA KELAS *EKSPERIMEN*
PERLAKUAN II****A. Survey**

Tuliskan hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul teks di atas?

Jawab:

2. Siapa yang wajib melestarikan pemakaian kain batik?

Jawab:

3. Di mana sumber teks bacaan tersebut dikutip?

Jawab:

4. Bagaimana garis besar isi teks?

Jawab:

5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?

Jawab:

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap!

1.

2.

3.

4.

5.

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya!

Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

1.
2.
3.
4.
5.

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan (*Recite*)

Untuk memenuhi setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Lakukan langkah-langkah berikut ini!

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

7. SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

SOAL EVALUASI KELAS *EKSPERIMEN* PERLAKUAN II

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tandasilang (X) pada pilihan a, b, c, dan d!

1. Pada awalnya pekerjaan membatik merupakan pekerjaan khusus bagi
 - a. Kaum wanita
 - b. Laki-laki
 - c. Orang tua
 - d. Pengrajin batik
2. Penemuan yang membuat semua kalangan dapat membuat batik sebagai mata pencaharian adalah....
 - a. Batik lukis
 - b. Batik cap
 - c. Batik tenun
 - d. Batik tulis
3. Batik pesisir “Mega Mendung” memiliki kekhasan dengan motif berbentuk
 - a. Bunga
 - b. Laut
 - c. Awan
 - d. Ombak
4. Pada zaman dahulu motif batik dapat menunjukkan
 - a. Bahan pembuatannya
 - b. Status pemakainya
 - c. Ciri khas daerahnya
 - d. Asal daerah pemakainya

5. Ragam dan corak batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing, misalnya
 - a. Pedagang dalam negeri
 - b. Minat pembatik
 - c. Teknik pembatik
 - c. Penjajah
6. Salah satu corak khas batik yang terpengaruh budaya Eropa adalah
 - a. Phoenix
 - b. Aksara jawa
 - c. Bebungaan
 - d. Motif hewan
7. Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan....
 - a. Kain putih
 - b. Kain batik
 - c. Kain mori
 - d. Kain kapas
8. Berikut ini adalah ragam teknik membuat batik, kecuali
 - a. Batik cap
 - b. Batik lukis
 - c. Batik tenun
 - d. Batik tulis
9. Kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Teknik tersebut merupakan ciri-ciri kain batik yang dibuat dengan teknik....
 - a. Tulis
 - b. Lukis
 - c. Cap
 - d. Tenun
10. Proses pembuatan batik dengan cara langsung menggambarkan corak pada

kain putih disebut

- a. Batik cap
- b. Batik lukis
- c. Batik tenun
- d. Batik tulis

11. Alat yang digunakan untuk menggambar motif halus kain batik disebut....
- a. Canting
 - b. Lilin
 - c. Pensil
 - d. Kuas
12. Berikut ini yang bukan merupakan upaya melestarikan budaya batik ialah
- a. Mengekspor batik ke luar negeri
 - b. Mengenakan kain batik dalam acara tertentu
 - c. Menambah keanekaragaman motif batik
 - d. Tidak mau memakai pakaian bermotif batik
13. Untuk melestarikan budaya batik di lingkungan sekolah kain batik tepat digunakan sebagai....
- a. Taplak meja
 - b. Seragam sekolah
 - c. Kain gordena
 - d. Pakain sehari-hari
14. Pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan berjudul “kerajinan Batik” ialah...
- a. Pengrajin batik hanya boleh dilakukan oleh wanita saja
 - b. Setiap daerah memiliki motif khas masing-masing
 - c. Corak dan motif batik di Indonesia ada yang dipengaruhi budaya asing
 - d. Jenis batik berdasarkan teknik membuatnya yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis
15. Sikap yang harus dikembangkan untuk melestarikan kekayaan batik yang kita miliki adalah....
- a. Tidak peduli

- b. Bangga
- c. Sombong
- d. Acuh tak acuh

8. Kunci Jawaban

LKS

A. Survey

1. Perkembangan teknologi telah memudahkan minat anak-anak terhadap permainan tradisional
2. Semua orang
3. Wikipedia.co.id/kain-batik
4. Berisi jenis-jenis, motif, corak, dan teknik pembuatan batik
5. Teks menggambarkan kekayaan budaya Indonesia berupa kain batik.

B. Question

1. Apa saja yang termasuk dalam teknik-teknik pembuatan batik?
(apa/what)
2. Siapa yang membawa pengaruh asing dalam corak motif batik Indonesia? (Siapa/Who)
3. Mengapa pada umumnya di sekolah-sekolah mengenakan seragam batik pada hari tertentu? (Mengapa/Why)
4. Dimana kita dapat menemukan kain batik yang bermotif tradisional?
(Dimana/Where)
5. Bagaimana cara membuat batik dengan teknik lukis? (BagaimanaWho)

C. Read

1. Batik cap, batik tulis, dan batik lukis
2. Para penjajah dan pedagang
3. Sebagai cara melestarikan budaya batik
4. Keraton Yogyakarta dan Solo
5. Menggambarkan motifnya pada kain putih

D. Recite

(kebijaksanaan guru)

E. Review

Kerajinan Batik

Kerajinan batik merupakan seni yang bernilai tinggi. Sebab, motif yang menjadi corak khas kain batik mempunyai kekhasan masing-masing. Para penjajah dan pedagang yang pernah sampai di Indonesia juga turut mempengaruhi keanekaragaman motif batik. Untuk membuat batik, Semula batik dilukis motifnya dengan lilin di atas kain mori, diwarnai, kemudian dimasukkan dalam bahan kimia untuk melarutkan lilinnya. Teknik yang digunakan untuk membatikpun bermacam-macam. Ada batik cap, batik lukis, batik tulis dan sebagainya. Kita harus memiliki rasa bangga untuk melestarikan budaya batik kita ini.

Evaluasi

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. A |
| 2. C | 7. C | 12. D |
| 3. D | 8. C | 13. B |
| 4. B | 9. A | 14. A |
| 5. D | 10. B | 15. B |

Lampiran 4.3 Pertemuan III (RPP, Materi, LKS, Soal Evaluasi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen Perlakuan III

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Integratif Dukun

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV/ 2

Pertemuan ke : III

Tanggal : 18 Agustus 2016

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan.
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan
3. Siswa mampu menggali informasi penting dari teks bacaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
2. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
3. Melalui membaca, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan tepat.
4. Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Percaya Diri
2. Teliti

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R
2. Teks bacaan berjudul Permainan Tradisional Kian Pudar

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R
2. Tanya Jawab
3. Unjuk Kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
Pendahuluan (appersepsi)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. c. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan 	10 Menit	Jujur Bertanggung jawab	Demonstrasi Tanya Jawab

	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru mengingat materi pelajaran sebelumnya melalui kompetensi <i>quiz</i>. Siswa mengingat kembali penjelasan guru tentang metode SQ3R Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru Siswa mencermati paragraf dalam teks 	10 Menit	Saling menghargai Disiplin	Ceramah Tanya jawab
Inti	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (<i>survey</i>). Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gagasan utama paragraf dalam teks. Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya. Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil <i>mensurvei</i> teks bacaan. Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaan berdasarkan teks bacaan (<i>question</i>) Siswa membaca teks dengan teliti (<i>read</i>) Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat (<i>recite</i>). Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman (<i>review</i>). Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut (<i>review</i>). Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di 	25 Menit	Disiplin Tanggung jawab Saling menghargai	Metode SQ3R Penugasan Demonstrasi Tanya jawab

	<p>depan kelas</p> <p>1. Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi</p>			
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa dimintai pendapatnya tentang pembelajaran dengan metode SQ3R yang telah diterapkan.</p> <p>c. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	10 Menit	Percaya diri Tanggung jawab	Diskusi Penugasan Tanya jawab
Kegiatan Penutup 15 menit	<p>a. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.</p> <p>b. Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 Menit	Tanggung jawab Saling menghargai Jujur	Tanya jawab penugasan

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	Pustaka Rujukan	Teks bacaan “Permainan Tradisional” Muhibbin Syah. (1999). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius
	Alat Pelajaran	1. Buku Tulis 2. Pensil 3. Bolpoin 4. Papan tulis
	Metode	SQ3R

I. PENILAIAN

Kemampuan Pemahaman Isi bacaan (soal evaluasi)

Setiap jawaban benar diberi skor 1

Pilihan ganda (15 soal)

Skor maksimal= 15

Nilai = (skor perolehan/ skor tertinggi) x 100

J. LAMPIRAN

1. Uraian metode SQ3R
2. Materi pokok
3. Soal Quiz
4. Teks Bacaan
5. LKS
6. Soal Evaluasi

Guru Kelas

Ari Utami, S.Pd

Dukun, 18 Agustus 2016

Peneliti

Irma Annisa' Hanif

Mengetahui
Kepala Sekolah

Fathoni, S.Si

LAMPIRAN

1. Soal Quiz

- a. Sebutkan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak paragraf utamanya!
- b. Apakah yang dimaksud dengan kalimat utama?
- c. Apakah yang dimaksud dengan kalimat penjelas?
- d. Apa saja istilah lain dari gagasan utama? Sebutkan 3!
- e. Setiap kalimat dalam paragraf mempunyai informasi penting yang memuat unsur-unsur kalimat. Apa sajakah yang termasuk dalam unsur-unsur kalimat? Sebutkan secara lengkap!

2. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. *Survey*

Dalam kegiatan survei, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. *Question*

Pada langkah kedua (*question*), pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. *Read*

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. *Recite*

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. *Review*

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Tabel . pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah-istilah lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntut siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
<i>Rivew</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

3. Materi pokok

a. Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan

kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama. Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf. Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat Utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

- 1) *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan
- 2) *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
- 3) *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
- 4) *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
- 5) *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
- 6) *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

b. Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utama, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1) Paragraf Deduktif

Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf.

Contoh:

Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2) Paragraf Induktif

Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

Contoh :

Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan

dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalannya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3) Paragraf deduktif-induktif (campuran)

Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulang atau ditegaskan kembali diakhir paragraf.

Contoh:

Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat sekolah.**

4) Paragraf deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antar kalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini biasa digunakan dalam karya sastra.

Contoh:

Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah “perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir.”

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata

hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

4. Teks bacaan

Permainan Tradisional Kian Pudar

Kini permainan tradisional sudah mulai pudar, dan digantikan oleh berbagai macam permainan modern. Segala tipe smartphone dan komputer tablet dapat memuat beribu-ribu permainan yang dapat diunduh secara gratis. Hal tersebut merupakan dampak dari perkembangan era globalisasi dan teknologi.

Pudarnya daya tarik permainan tradisional telah mengubah pola hidup generasi muda Indonesia, terutama anak-anak TK hingga SD. Kebanyakan anak zaman sekarang sudah memiliki smartphone sendiri dan menggunakannya di manapun dan kapanpun. Bukan hanya untuk bermain game, tetapi juga untuk menggunakan situs-situs jejaring sosial.

Sangat jauh berbeda dengan anak-anak seusia mereka sepuluh tahun yang lalu. Dulu, jika ada sekumpulan anak-anak sedang bermain, pasti mereka langsung hompimpa untuk memilih siapa yang "jadi" kemudian bermain permainan tradisional. Secara tidak sadar, anak-anak tersebut menjadi penerus budaya dan tradisi bangsa melalui permainan tradisional.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak permainan tradisional yang sudah tidak di kenal lagi oleh banyak anak-anak di Indonesia. Padahal permainan tradisional ini memiliki banyak manfaat untuk anak-anak. Selain untuk melatih fisik dan mental, permainan tradisional bermanfaat untuk melatih kreatifitas, ketangkasan, dan kecerdasan.

Permainan tradisional bisanya dimainkan oleh lebih dari satu orang. Hal ini dapat melatih kemampuan sosial para pemainnya. Hal inilah yang membedakan dengan permainan modern. Pada permainan tradisional, anak dilatih untuk berempati kepada teman. Kejujuran, keadilan, dan kesabaran adalah hal yang harus selalu dipatuhi dalam setiap permainan tradisional. Hal

ini sangat berbeda dengan permainan modern yang tidak mementingkan beberapa hal tersebut.

Permainan tradisional juga bermanfaat untuk melatih kreatifitas anak. Permainan tradisional biasanya hanya menggunakan barang yang ada di sekitar pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat permainan. Selain itu, permainan tradisional tidak memiliki aturan secara tertulis. Biasanya, aturan yang berlaku, selain aturan yang sudah umum digunakan, ditambah dengan aturan yang disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Di sini juga terlihat bahwa para pemain dituntut untuk kreatif menciptakan aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan mereka.

Sayang sekali permainan tradisional sudah jarang ditemukan sekarang ini. Padahal banyak sekali manfaat yang di dapat melalui permainan tradisional. Oleh karena itu, kita harus terus melestarikan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak agar karakter anak sudah bisa terbentuk sejak kecil dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Sumber: <http://benangmerah.tumblr.com/post/85883007065/permainantradisional-indonesia>

5. LKS

Nama :

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA KELAS *EKSPERIMEN* PERLAKUAN III

A. Survey

Tuliskan hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Permasalahan apa yang dibahas dalam teks di atas?

Jawab :

2. Siapa yang wajib meneruskan budaya dan tradisi bangsa melalui permainan tradisional.

Jawab :

3. Di mana sumber teks bacaan tersebut dikutip?

Jawab :

4. Bagaimana garis besar isi teks?

Jawab :

5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?

Jawab :

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap!

1.

2.

3.

4.

5.

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya!

Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

- 1
- 2
- 3
- 5
- 5

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan (*Recite*)

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Laukan langkah-langkah berikut ini.

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

6. SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

SOAL EVALUASI KELAS *EKSPERIMEN* PERLAKUAN III

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tandasilang (X) pada pilihan a, b, c, dan d!

1. Pudarnya permainan tradisional dan tergantikan oleh permainan modern merupakan dampak dari....
 - a. Perkembangan teknologi
 - b. Minat anak-anak saat ini
 - c. Daya tarik permainan tradisional
 - d. Meningkatnya perekonomian
2. Selain gemar memainkan game online, saat ini anak-anak juga kerap menggunakan situs....
 - a. Internet
 - b. Jajaring sosial
 - c. Perpustakaan
 - d. Warnet
3. Semakin gemarnya anak-anak memainkan game online membuat keberadaan permainan tradisional menjadi....
 - a. Tidak dikenal
 - b. Terkenal
 - c. Lebih populer
 - d. Semakin disukai
4. Dampak negatif secara tidak langsung dari permainan modern dalam kehidupan soial anak adalah....
 - a. Anak menjadi bersifat individu
 - b. Anak menjadi gemar menabung
 - c. Anak mempunyai waktu luang untuk belajar
 - d. Kesehatan mata menjadi terganggu

5. Anak-anak yang masih mempunyai minat terhadap permainan tradisional dapat berperan sebagai....
 - a. Agen perubahan
 - b. Pembuat game online
 - c. Perusak budaya
 - d. Penerus budaya
6. Perbedaan antara permainan tradisional dan permainan modern ialah terletak pada
 - a. Alat yang digunakan
 - b. Pemain
 - c. Manfaat
 - d. Tujuan bermain
7. Peraturan yang ada dalam permainan tradisional pada umumnya dibuat sendiri oleh pemain, sehingga hal tersebut dapat melatih....
 - a. Ketegasan
 - b. Kreatifitas
 - c. Imajinasi
 - d. Ketangkasan
8. Aturan yang digunakan dalam permainan tradisional bersifat....
 - a. Memaksa
 - b. Mengikat
 - c. Bebas bertanggungjawab
 - d. Tertulis
9. Hal yang harus dipatuhi dalam setiap permainan tradisional adalah
 - a. Kejujuran, kecurangan, dan ketidaksabaran
 - b. Kecurangan, ketidakadilan, dan kesabaran
 - c. Kejujuran, keadilan, dan kesabaran
 - d. Kecurangan, keadilan, dan kesabaran
10. Alat-alat yang digunakan dalam permainan tradisional dapat berasal dari
 - a. Membeli di toko
 - b. Membeli di warung

- c. Membeli di supermarket
 - d. Lingkungan sekitar
11. Beberapa jenis permainan tradisional disebutkan di bawah ini, kecuali
- a. Engklek
 - b. Congklak
 - c. Gobag sodor
 - d. Angry bird
12. Permainan tradisional yang dapat melatih kita menjadi teliti dalam menghitung ialah....
- a. Gobag sodor
 - b. Congklak
 - c. Bentengan
 - d. Egrang
13. Dampak yang dirasakan secara tidak langsung oleh pemain game online dalam hal kesehatan ialah....
- a. Menjadi mudah jenuh
 - b. Merusak kesehatan mata
 - c. Menjadi bersifat individu
 - d. Menjadi sering bosan
14. Dalam bidang pendidikan, permainan tradisional dapat membentuk
- a. Karakter
 - b. Ilmu
 - c. Kecerdasan
 - d. Kemandirian
15. Tugas kita sebagai pelajar dalam melestarikan permainan tradisional adalah dengan....
- a. Melupakan permainan tradisional
 - b. Memperkenalkan kembali permainan tradisional
 - c. Membeli banyak game online
 - d. Memainkan game online setiap hari

7. Kunci Jawaban

LKS

A. Survey

1. Perkembangan teknologi telah memudahkan minat anak-anak terhadap permainan tradisional
2. Semua orang
3. Wikipedia.co.id/kain-batik
4. Berisi jenis-jenis, motif, corak, dan teknik pembuatan batik
5. Teks menggambarkan kekayaan budaya Indonesia berupa kain batik.

B. Question

1. Apa saja yang termasuk dalam teknik-teknik pembuatan batik?
(apa/what)
2. Siapa yang membawa pengaruh asing dalam corak motif batik Indonesia? (Siapa/Who)
3. Mengapa pada umumnya di sekolah-sekolah mengenakan seragam batik pada hari tertentu? (Mengapa/Why)
4. Dimana kita dapat menemukan kain batik yang bermotif tradisional?
(Dimana/Where)
5. Bagaimana cara membuat batik dengan teknik lukis?
(BagaimanaWho)

C. Read

1. Batik cap, batik tulis, dan batik lukis
2. Para penjajah dan pedagang
3. Sebagai cara melestarikan budaya batik
4. Keraton Yogyakarta dan Solo
5. Menggambarkan motifnya pada kain putih

D. Recite

(kebijaksanaan guru)

E.Review

Kerajinan Batik

Kerajinan batik merupakan seni yang bernilai tinggi. Sebab, motif yang menjadi corak khas kain batik mempunyai kekhasan masing-masing. Para penjajah dan pedagang yang pernah sampai di Indonesia juga turut mempengaruhi keanekaragaman motif batik. Untuk membuat batik, Semula batik dilukis motifnya dengan lilin di atas kain mori, diwarnai, kemudian dimasukkan dalam bahan kimia untuk melarutkan lilinnya. Teknik yang digunakan untuk membatikpun bermacam-macam. Ada batik cap, batik lukis, batik tulis dan sebagainya. Kita harus memiliki rasa bangga untuk melestarikan budaya batik kita ini.

Soal Evaluasi

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. A |
| 2. C | 7. C | 12. D |
| 3. D | 8. C | 13. B |
| 4. B | 9. A | 14. A |
| 5. D | 10. B | 15. B |

Lampiran 5.1 instrumen Obsevasi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN**

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Berilah tanda centang (pada kolom keterangan yang sesuai dengan pengamatan saudara di bawah ini!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran		
2	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat		
3	Perhatian siswa pada penjelasan guru		
4	Keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat		
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran		
6	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dari guru		
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran		
7	Ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran		
8	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)		
9	Bekerja dengan baik secara mandiri		
Jumlah			
Persentase			

Magelang, Juni 2016

Mengetahui,

Peneliti

Observer

(.....)

(.....)

Lampiran 5.2 kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Sebelum Uji Validasi

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	1,2, 20	13, 14 21,26 27, 33	8	22	11
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraf		3	23	9, 35	4
3	Menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf	29	4	25, 31	10, 11, 12	7
4	Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	28	5,6,7 19,30, 34	24, 32	15, 16, 17, 18	13
Jumlah						35

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

C3 : tingkat kognitif aplikasi

C4 : tingkat kognitif analisis

Lampiran 5.3 Soal Tes Kemampuan Sebelum Uji Validasi

Nama :

No :

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal : Mei 2016

Waktu : 100 menit

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan
2. Menemukan kalimat inti setiap paragraf
3. Menjelaskan pokok pikiran
4. Menarik kesimpulan bacaan

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Pekerjaan Ayahku

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Meja dan kursi Ayah seringkali di jual ke luar kota. Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat kursi kurang lebih satu minggu.

Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi oleh ayah. Ada kayu jati, mahoni, kayu alba, dan kayu akasia. Ayah pernah bercerita bahwa kayu-kayu yang dibelinya sebagai bahan pembuat meja dan kursi berasal dari Pulau Kalimantan. Sebab, kayu dari pulau tersebut memang terkenal memiliki kualitas yang baik.

1. Produk yang dihasilkan oleh ayah adalah....
 - a. Lemari baju
 - b. Meja dan kursi
 - c. Rak sepatu
 - d. Papan kayu
2. Berikut ini merupakan salah satu proses membuat meja dan kursi yang sesuai dengan paragraf di atas ialah....
 - a. Menghaluskan kayu
 - b. Menggergaji kayu
 - c. Menebang kayu
 - d. Melubangi kayu
3. Pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
 - b. Ayahku membuat meja dan kursi

- c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
 - d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan
4. Gagasan utama paragraf ke dua pada bacaan di atas adalah....
- a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
 - b. Ayahku membuat meja dan kursi
 - c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
 - d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5-8!

Simon Santoso Berjuang Jadi Atlet Sejak Umur 10 Tahun

Simon Santoso adalah seorang atlet bulutangkis Indonesia. Atlet muda ini lahir di Tegal pada tanggal 29 Juli 1985. Usianya masih muda. Simon gemar bermain bulutangkis sejak usia 7 tahun. Kegemarannya itu muncul setelah ia mencoba ikut kakaknya berlatih bulutangkis. Dari situlah bakatnya mulai tumbuh.

Demi mewujudkan cita-citanya. Simon berpisah dengan orangtuanya dan pindah ke asrama atlet di Jakarta. Ia selalu berlatih dua sampai tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore. Dengan semangatnya itu, Simon berhasil meraih berbagai penghargaan seperti medali perunggu pada SEA Games 2003, *runner up* ajang Singapore Sattelite tahun 2003, Juara Vietnam Satelite 2005, dan meraih medali emas pada SEA Games 2009 dan 2011.

5. Kegemaran Simon sejak kecil telah mengantarkannya menuju gerbang citacita menjadi
- a. Atlet seak bola
 - b. Atlet bulu tangkis
 - c. Atlet voli
 - d. Atlet basket
6. Pesan yang dapat diambil dari kisah Simon Santoso di atas adalah
- a. Kegemaran yang ditekuni dapat menuai kesuksesan
 - b. Gemar pangkal kaya
 - c. Demi mewujudkan cita-cita, dilakukan dengan cara apapun
 - d. Meraih penghargaan harus dengan cara meraih medali kejuaraan
7. Bila seseorang yang gemar berolahraga dan menekuninya dapat menjadi atlet, maka seseorang yang gemar menggambar dapat menjadi seorang
- a. Penulis
 - b. Petani
 - c. Pelayar
 - d. Pelukis

Teks untuk nomor 8-12!

Guru Sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Peranan guru di antaranya adalah sebagai

pengajar dan pembimbing. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik agar siswa menjadi anak yang pintar dan berbudi luhur. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.

Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru. Tidak ada jasa yang diterima oleh guru, padahal jasanya sangatlah berarti bagi bangsa. Meskipun demikian, guru juga tidak mengharapkan hal tersebut. Baginya, anak didik yang sukses merupakan tanda kepahlawanan untuk dirinya. Oleh karena itu, guru-guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa”.

8. Sebagai seorang pengajar guru membimbing siswanya menjadi anak yang pintar. Sedangkan sebagai pendidik, guru mendidik siswa memiliki kepribadian yang
 - a. Tercela
 - b. Tidak baik
 - c. Luhur
 - d. Apatis
9. Kalimat inti pada paragraf pertama teks di atas adalah....
 - a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia
 - b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
 - c. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik
 - d. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.
10. Ide pokok pada paragraf ke dua dalam teks bacaan di atas ialah
 - a. Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya.
 - b. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung.
 - c. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru
 - d. Guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa”.
11. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan *kewajibannya*. Maksud penggalan kata kewajiban dalam kalimat di atas ialah siswa harus
 - a. Rajin Diskusi
 - b. Rajin belajar
 - c. Rajin menulis
 - d. Rajin membaca
12. Alasan yang menjadikan guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa” ialah
 - a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia.
 - b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
 - c. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing.
 - d. Guru tidak mengharapkan balas budi atau imbalan dari siswanya yang telah sukses

Cerm atilah teks berikut dengan seksama!

Wartawan adalah salah satu profesi yang menyenangkan, karena seorang wartawan dapat bertemu dengan banyak orang. Bahkan wartawan terkadang juga

mewawancarai tokoh-tokoh penting seperti presiden, menteri, gubernur, dan lain-lain. Pekerjaan wartawan cocok untuk orang yang senang bertemu orang banyak.

Wartawan biasanya memulai pekerjaannya dengan mewawancarai narasumber, kemudian menuliskannya menjadi berita. Dalam wawancara, pertanyaan wartawan harus mengandung unsur-unsur pertanyaan apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan berita yang baik dan lengkap. Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan informasi kepada pembacanya. Setelah informasi lengkap, naskah hasil meliput berita diserahkan pada redaktur sehingga siap untuk dicetak.

13. Pekerjaan utama yang dilakukan seorang wartawan ialah....
 - a. Mencari data dan membuat berita sesuai fakta
 - b. Menginformasikan peristiwa yang tidak aktual
 - c. Menyampaikan informasi
 - d. Mengabdikan kepada masyarakat
14. Salah satu keuntungan menjadi seorang wartawan sesuai paragraf di atas ialah...
 - a. Mendapat imbalan
 - b. Dapat mewawancarai orang penting
 - c. Memperoleh informasi
 - d. Memberikan jasa informasi
15. Tujuan seorang wartawan menyusun berita berdasarkan unsur apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana (5W1H) adalah....
 - a. Memberikan berita sebagai isu yang hangat di masyarakat
 - b. Menyampaikan informasi berita yang akurat dan dapat dipercaya
 - c. Mengabdikan kepada masyarakat
 - d. Mendapat data berita yang kurang aktual
16. Dengan melakukan wawancara kepada narasumber tertentu, seorang wartawan dapat memperoleh

a. Imbalan	c. Informasi yang akurat
b. Jasa	d. Pengalaman
17. Judul yang tepat untuk kedua paragraf mengenai wartawan di atas ialah....
 - a. Keuntungan Menjadi Wartawan
 - b. Pengertian Wartawan
 - c. Tugas Wartawan
 - d. Menjadi Wartawan

Bacalah teks berikut ini!

Kehebatan Seorang Dokter

Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain. Dokter harus memeriksa pasien untuk mendiagnosis penyakit dan memberikan terapi. Diagnosis itu adalah proses melakukan pemeriksaan terhadap pasien menggunakan cara tertentu. Salah satu alat yang dipakai untuk memeriksa pasien adalah stetoskop.

Seorang dokter harus menempuh pendidikan kedokteran. Setelah lulus, seorang dokter harus menjalankan tugasnya untuk melayani pengobatan di desa-desa terpencil. Terkadang mereka harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi. Bahkan mereka harus berjalan kaki melewati bukit untuk mengobati pasiennya. Semua usaha itu dilakukan dengan sepenuh hati.

18. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai bacaan di atas ialah
- Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain
 - Seorang dokter tidak melakukan diagnosis agar mengetahui penyakit pasien
 - Seorang dokter tidak harus menempuh pendidikan kedokteran
 - Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya
19. Terkadang para dokter harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi.
Penggalan kalimat paragraf di atas bermakna bahwa seorang dokter memiliki jiwa....
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Acuh tak acuh | c. Peduli dan simpatik |
| b. Tidak peduli | d. Egois |
20. Alat yang digunakan oleh dokter untuk memeriksa pasien sesuai bacaan di atas adalah
- | | |
|----------------|-------------------|
| a. Stetoskop | c. Tabung oksigen |
| b. Alat infuse | d. Jarum suntik |
21. Seorang dokter harus melakukan diagnosis untuk mengetahui penyakit pasien. Diagnosis ialah
- Proses mengobati pasien dengan cara tertentu
 - Proses menyelidiki penyakit pasien
 - Proses mengintrogasi pasien
 - Proses mengenali penyakit pasien
22. Kehebatan seorang dokter yang termuat dalam paragraf di atas ialah....
- Sorang dokter dapat mengabdikan dimanapun
 - Diagnosis dokter dapat membantu mengobati penyakit pasien

- c. Seorang dokter memotivasi pasien
- d. Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya

Teks untuk nomor 23 s.d. 25!

Segala bentuk profesi yang ada di sekitar kita mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut ialah berupa barang dan jasa. Manfaat tersebut telah dapat kita rasakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya, seorang guru menjalankan tugasnya yang mulia sebagai pendidik dan pengajar. Dalam sektor lain, kita dapat mengkonsumsi berbagai kebutuhan sehari-hari dari kegiatan industri yang ada.

Setiap pekerjaan juga memiliki alat khusus yang digunakan. Alat tersebut digunakan dengan berbagai tujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Sebagai contoh, pembatik membutuhkan canting, wajan, kompor dan malam untuk membuat kain batik yang indah. Seorang petani pun juga membutuhkan pembajak, traktor, dan cangkul agar pekerjaannya lancar. Selain itu, agar dapat menangkap ikan tentu nelayan membutuhkan pancing, umpan, dan kain jala.

23. Berbagai pekerjaan dapat kita rasakan manfaatnya dalam bentuk....
- a. Layanan dan fasilitas
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Alat-alat khusus
 - d. Barang dan jasa
24. Berdasarkan paragraf di atas, setiap pekerjaan memiliki
- a. Manfaat dan alat khusus yang digunakan
 - b. Barang dan jasa yang dihasilkan
 - c. Rasa tanggungjawab yang tinggi
 - d. Hasil yang sepadan dengan pekerjaannya
25. Jika seorang petani membutuhkan cangkul dan traktor untuk bekerja, maka alat yang dibutuhkan dokter untuk memeriksa pasiennya adalah....
- a. Masker
 - b. Stetoskop dan obat-obatan
 - c. Sarung tangan
 - d. Tabung oksigen

Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Batik Bukan Sekedar Kain Bergambar

Selembar kain disebut batik jika dibuat dengan proses membatik. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses *nyanting*, yakni menulis dengan lilin cair. Cara melukisnya bisa dengan tangan maupun dengan alat cap. Jika dengan tangan disebut batik tulis. Dengan alat cap disebut batik cap. Selain *nyanting*, ada proses *nglorod* atau menghilangkan lilin dari kain. Cara menghilangkannya dengan direbus dalam air mendidih.

Meskipun kain bergambar motif batik, tetapi jika tidak dibuat lewat proses *nyanting* atau *nglorod*, itu bukan batik. Sekarang, banyak kain bergambar motif

batik, tetapi dicetak mesin pabrik. Kain seperti ini bukanlah batik meski bergambar motif batik. Di Indonesia, kita memiliki banyak kota penghasil batik. Misalnya: Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Lasem, Pamekasan, dan lainnya. Batik Solo terkenal warna sogan (coklat alam) yang indah. Batik Lasem dan Pamekasan warnanya cukup menyolok karena terpengaruh budaya Tionghoa.

26. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses....

- | | |
|-------------|--------------------|
| a. Nyanting | c. Cap |
| b. Nglorod | d. <i>Printing</i> |

27. Menghilangkan lilin dari kain batik dilakukan dengan cara....

- Dicelupkan dalam air dingin
- Dicuci dengan air mengalir
- Direbus dengan air mendidih
- Direndam dengan sabun cuci

28. Berdasarkan paragraf di atas, sebuah kain yang telah melalui proses pembuatan tidak dapat disebut sebagai batik jika....

- Tidak dibuat dengan cara mengecap dan *printing*
- Tidak melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
- Tidak memiliki ciri khas
- Tidak memiliki motif batik

29. Kalimat penutup pada paragraf di atas menunjukkan bahwa

- Tidak semua batik melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
- Cara melukis batik dapat dilakukan dengan cara cap maupun *printing*
- Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing
- Setiap daerah memiliki banyak kota penghasil batik

Teks untuk nomor 30, 31 dan 32!

Nina Peduli Terhadap Sesama

Nina merupakan anak yang baik. Ia selalu peduli terhadap orang lain. Sikap kepeduliannya itu selalu ia berikan kepada teman-teman di sekolah yang membutuhkan pertolongannya. Selain itu, dia juga suka membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring, dan membantu menjemur pakaian yang sudah dicuci oleh ibu. Sikap kepedulian Nina juga tersirat dari rasa sungkannya dalam menolong teman yang sedang kesusahan.

Selain peduli terhadap siapapun, Nina juga berprestasi di sekolahnya. Setiap tahun ia menjadi juara kelas. Ia juga sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di tingkat regional bahkan nasional. Orang tuanya pasti bangga memiliki putri seperti itu.

30. Menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, menjemur pakaian adalah bentuk rasa peduli seorang anak terhadap....

- | | |
|--------------|-------------|
| a. Orang tua | c. Teman |
| b. Saudara | d. Tetangga |
31. Berdasarkan paragraf di atas, watak atau sifat yang dimiliki Nina ialah....
- Peduli terhadap siapapun
 - Acuh terdapat siapapun
 - Empati terhadap siapapun
 - Prihatin dengan siapapun
32. Kepribadian Nina yang baik tidak hanya didukung oleh budi pekerti yang luhur, akan tetapi juga dilakukan secara akademik dengan cara
- Menyontek ketika ulangan
 - Berprestasi di sekolah
 - Menolong teman yang tidak bisa mengerjakan PR
 - Tidak berangkat jam pelajaran tambahan

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris, hobby artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi seseorang biasanya tidak jauh dengan hobi orang-orang terdekat. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Misalnya seorang bapak atau ibu yang memiliki hobi menulis, biasanya anaknya mempunyai hobi yang tidak jauh dari kegiatan tulis menulis seperti membaca, mengarang kisah, atau menggambar.

Hobi ada yang dilakukan sendiri, seperti membaca, menulis, menyanyi dan main piano. Hobi ada juga yang dilakukan dalam sebuah tim atau berkelompok misalnya dalam jenis permainan olahraga seperti voli dan sepak bola.

33. Kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang disebut....
- | | |
|-------------|--------------|
| a. Hobi | c. Aktivitas |
| b. Kegiatan | d. Rutinitas |
34. Cuplikan teks di atas membahas tentang....
- Sepak bola
 - Hobi
 - Main PS
 - Piano

35. Ide pokok paragraf kedua dari bacaan di atas ialah....
- Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris
 - Hobi dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama
 - Hobi yang dilakukan sendiri adalah membaca, menulis, dan menyanyi
 - Hobi yang dilakukan bersama-sama adalah sepak bola dan bermain bola voli

KUNCI JAWABAN

1. B	11. B.	21. A	31. A
2. A	12. D	22. B	32. B
3. A	13. A	23. D	33. A
4. C	14. B	24. A	34. B
5. B	15. B	25. B	35. B
6. A	16. C	26. A	
7. D	17. C	27. C	
8. C	18. A	28. B	
9. A	19. C	29. C	
10. D	20. A	30. A	

Lampiran 5.4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Kisi-kisi Angket Respon Siswa**Sekolah** : SD Muhammadiyah Integratif Dukun**Kelas/Semester** : IV / 2**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia**Standar Kompetensi** : 7. Memahami teks melalui membaca intensif.**Kompetensi Dasar** : 7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

No	Aspek	No Pernyataan Positif	No Pernyataan Negatif	Jumlah Butir
1	Perhatian (Attention)	1	2,3,4	4
2	Kepercayaan diri (Confidence)	5, 6, 7, 8	9	4
3	Kepuasan (Satisfaction)	10, 11, 12	13	4
TOTAL				

Penilaian Skor Angket Respon Siswa

Jawaban	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Lampiran 5.4 Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Nama :

Kelas :

**Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran SQ3R pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kesesuaian kualitas media pembelajaran.
2. Gunakan indikator penilaian pada lampiran sebagai pedoman penilaian.
 STS = sangat tidak setuju setuju
 TS = tidak setuju
 S = setuju
 SS = sangat setuju
3. Gunakan kejujuran kalian dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.
4. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
1	Guru menggunakan metode yang menarik					
2	Saya sering melamun di dalam kelas					
3	Materi pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya					
4	Media yang digunakan membuat saya menjadi bosan belajar					
5	Saya akan berhasil/tidak dalam pembelajaran ini tergantung pada saya					
6	Guru membuat suasana menjadi tegang apabila mengajarkan materi					
7	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini					
8	Media yang dipakai dalam pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya					
9	Saya merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja saya dalam pembelajaran ini, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain					
10	Saya merasa kecewa dengan pembelajaran ini					
11	Saya senang bekerja dalam pembelajaran ini					
12	Menggunakan media seperti ini membuat saya mengerti terhadap materi pembelajaran					
Skor Total						

Lampiran 6.1 Kisi-kisi Soal Tes *Pretest, posttest*

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	1, 15	10, 11 16,21		17	7
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraf		2	18	7, 25	4
3	Menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf		3	20, 23	8, 9	5
4	Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	22	4, 5, 6, 14	19, 24	12, 13	9
Jumlah						25

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

C3 : tingkat kognitif aplikasi

C4 : tingkat kognitif analisis

Lampiran 6.2 Soal Tes *Pretest, posttest* dan Kunci Jawaban

Nama :

No :

**LEMBAR PRETEST/ POSTTEST BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal : Juli 2016

Waktu : 100 menit

Indikator:

1. Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan
2. Menemukan kalimat inti setiap paragraf
3. Menjelaskan pokok pikiran
4. Menarik kesimpulan bacaan

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Pekerjaan Ayahku

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Meja dan kursi Ayah seringkali di jual ke luar kota. Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat kursi kurang lebih satu minggu.

Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi oleh ayah. Ada kayu jati, mahoni, kayu alba, dan kayu akasia. Ayah pernah bercerita bahwa kayu-kayu yang dibelinya sebagai bahan pembuat meja dan kursi berasal dari Pulau Kalimantan. Sebab, kayu dari pulau tersebut memang terkenal memiliki kualitas yang baik.

1. Produk yang dihasilkan oleh ayah adalah....
 - a. Lemari baju
 - b. Meja dan kursi
 - c. Rak sepatu
 - d. Papan kayu
2. Pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah....
 - a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
 - b. Ayahku membuat meja dan kursi

- c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
- d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan
- 3. Gagasan utama paragraf ke dua pada bacaan di atas adalah....
 - a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
 - b. Ayahku membuat meja dan kursi
 - c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
 - d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5-8!

Simon Santoso Berjuang Jadi Atlet Sejak Umur 10 Tahun

Simon Santoso adalah seorang atlet bulutangkis Indonesia. Atlet muda ini lahir di Tegal pada tanggal 29 Juli 1985. Usianya masih muda. Simon gemar bermain bulutangkis sejak usia 7 tahun. Kegemarannya itu muncul setelah ia mencoba ikut kakaknya berlatih bulutangkis. Dari situlah bakatnya mulai tumbuh.

Demi mewujudkan cita-citanya. Simon berpisah dengan orangtuanya dan pindah ke asrama atlet di Jakarta. Ia selalu berlatih dua sampai tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore. Dengan semangatnya itu, Simon berhasil meraih berbagai penghargaan seperti medali perunggu pada SEA Games 2003, *runner up* ajang Singapore Sattelite tahun 2003, Juara Vietnam Satelite 2005, dan meraih medali emas pada SEA Games 2009 dan 2011.

- 4. Kegemaran Simon sejak kecil telah mengantarkannya menuju gerbang citacita menjadi
 - a. Atlet seak bola
 - b. Atlet bulu tangkis
 - c. Atlet voli
 - d. Atlet basket
- 5. Pesan yang dapat diambil dari kisah Simon Santoso di atas adalah
 - e. Kegemaran yang ditekuni dapat menuai kesuksesan
 - f. Gemar pangkal kaya
 - g. Demi mewujudkan cita-cita, dilakukan dengan cara apapun
 - h. Meraih penghargaan harus dengan cara meraih medali kejuaraan
- 6. Bila seseorang yang gemar berolahraga dan menekuninya dapat menjadi atlet, maka seseorang yang gemar menggambar dapat menjadi seorang
 - e. Penulis
 - f. Petani
 - g. Pelayar
 - h. Pelukis

Teks untuk nomor 8-12!

Guru Sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Peranan guru di antaranya adalah sebagai

pengajar dan pembimbing. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik agar siswa menjadi anak yang pintar dan berbudi luhur. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.

Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru. Tidak ada jasa yang diterima oleh guru, padahal jasanya sangatlah berarti bagi bangsa. Meskipun demikian, guru juga tidak mengharapkan hal tersebut. Baginya, anak didik yang sukses merupakan tanda kepahlawanan untuk dirinya. Oleh karena itu, guru-guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa”.

7. Kalimat inti pada paragraf pertama teks di atas adalah....
 - e. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia
 - f. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
 - g. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik
 - h. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.
8. Ide pokok pada paragraf ke dua dalam teks bacaan di atas ialah
 - e. Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya.
 - f. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung.
 - g. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru
 - h. Guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa”.
9. Alasan yang menjadikan guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa” ialah
 - e. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia.
 - f. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
 - g. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing.
 - h. Guru tidak mengharapkan balas budi atau imbalan dari siswanya yang telah sukses

Cerm atilah teks berikut dengan seksama!

Wartawan adalah salah satu profesi yang menyenangkan, karena seorang wartawan dapat bertemu dengan banyak orang. Bahkan wartawan terkadang juga mewawancarai tokoh-tokoh penting seperti presiden, menteri, gubernur, dan lain-lain. Pekerjaan wartawan cocok untuk orang yang senang bertemu orang banyak.

Wartawan biasanya memulai pekerjaannya dengan mewawancarai narasumber, kemudian menuliskannya menjadi berita. Dalam wawancara, pertanyaan wartawan harus mengandung unsur-unsur pertanyaan apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan berita yang baik dan lengkap. Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan informasi kepada pembacanya. Setelah informasi lengkap, naskah hasil meliput berita diserahkan pada redaktur sehingga siap untuk dicetak.

10. Pekerjaan utama yang dilakukan seorang wartawan ialah...
 - e. Mencari data dan membuat berita sesuai fakta
 - f. Menginformasikan peristiwa yang tidak aktual
 - g. Menyampaikan informasi
 - h. Mengabdikan kepada masyarakat
11. Salah satu keuntungan menjadi seorang wartawan sesuai paragraf di atas ialah...
 - e. Mendapat imbalan
 - f. Dapat mewawancarai orang penting
 - g. Memperoleh informasi
 - h. Memberikan jasa informasi
12. Tujuan seorang wartawan menyusun berita berdasarkan unsur apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana (5W1H) adalah...
 - e. Memberikan berita sebagai isu yang hangat di masyarakat
 - f. Menyampaikan informasi berita yang akurat dan dapat dipercaya
 - g. Mengabdikan kepada masyarakat
 - h. Mendapat data berita yang kurang aktual
13. Judul yang tepat untuk kedua paragraf mengenai wartawan di atas ialah...
 - e. Keuntungan Menjadi Wartawan
 - f. Pengertian Wartawan
 - g. Tugas Wartawan
 - h. Menjadi Wartawan

Bacalah teks berikut ini!

Kehebatan Seorang Dokter

Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain. Dokter harus memeriksa pasien untuk mendiagnosis penyakit dan memberikan terapi. Diagnosis itu adalah proses melakukan pemeriksaan terhadap pasien menggunakan cara tertentu. Salah satu alat yang dipakai untuk memeriksa pasien adalah stetoskop.

Seorang dokter harus menempuh pendidikan kedokteran. Setelah lulus, seorang dokter harus menjalankan tugasnya untuk melayani pengobatan di desa-desa terpencil. Terkadang mereka harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi. Bahkan mereka harus berjalan kaki melewati bukit untuk mengobati pasiennya. Semua usaha itu dilakukan dengan sepenuh hati.

14. Terkadang para dokter harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi.
Penggalan kalimat paragraf di atas bermakna bahwa seorang dokter memiliki jiwa....
- | | |
|------------------|------------------------|
| e. Acuh tak acuh | g. Peduli dan simpatik |
| f. Tidak peduli | h. Egois |
15. Alat yang digunakan oleh dokter untuk memeriksa pasien sesuai bacaan di atas adalah
- | | |
|----------------|-------------------|
| d. Stetoskop | f. Tabung oksigen |
| e. Alat infuse | e. Jarum suntik |
16. Seorang dokter harus melakukan diagnosis untuk mengetahui penyakit pasien. Diagnosis ialah
- | |
|---|
| e. Proses mengobati pasien dengan cara tertentu |
| f. Proses menyelidiki penyakit pasien |
| g. Proses mengintrogasi pasien |
| h. Proses mengenali penyakit pasien |
17. Kehebatan seorang dokter yang termuat dalam paragraf di atas ialah....
- | |
|--|
| e. Sorang dokter dapat mengabdikan dimanapun |
| f. Diagnosis dokter dapat membantu mengobati penyakit pasien |
| g. Seorang dokter memotivasi pasien |
| h. Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya |

Teks untuk nomor 23 s.d. 25!

Segala bentuk profesi yang ada di sekitar kita mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut ialah berupa barang dan jasa. Manfaat tersebut telah dapat kita rasakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya, seorang guru menjalankan tugasnya yang mulia sebagai pendidik dan pengajar. Dalam sektor lain, kita dapat mengkonsumsi berbagai kebutuhan sehari-hari dari kegiatan industri yang ada.

Setiap pekerjaan juga memiliki alat khusus yang digunakan. Alat tersebut digunakan dengan berbagai tujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Sebagai contoh, pembatik membutuhkan canting, wajan, kompor dan malam untuk membuat kain batik yang indah. Seorang petani pun juga membutuhkan pembajak, traktor, dan cangkul agar pekerjaannya lancar. Selain itu, agar dapat menangkap ikan tentu nelayan membutuhkan pancing, umpan, dan kain jala.

18. Berbagai pekerjaan dapat kita rasakan manfaatnya dalam bentuk....
- | |
|--------------------------|
| e. Layanan dan fasilitas |
| f. Sarana dan prasarana |
| g. Alat-alat khusus |
| h. Barang dan jasa |

19. Berdasarkan paragraf di atas, setiap pekerjaan memiliki
- e. Manfaat dan alat khusus yang digunakan
 - f. Barang dan jasa yang dihasilkan
 - g. Rasa tanggungjawab yang tinggi
 - h. Hasil yang sepadan dengan pekerjaannya
20. Jika seorang petani membutuhkan cangkul dan traktor untuk bekerja, maka alat yang dibutuhkan dokter untuk memeriksa pasiennya adalah....
- e. Masker
 - f. Stetoskop dan obat-obatan
 - g. Sarung tangan
 - h. Tabung oksigen

Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Batik Bukan Sekedar Kain Bergambar

Selembar kain disebut batik jika dibuat dengan proses membatik. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses *nyanting*, yakni menulis dengan lilin cair. Cara melukisnya bisa dengan tangan maupun dengan alat cap. Jika dengan tangan disebut batik tulis. Dengan alat cap disebut batik cap. Selain *nyanting*, ada proses *nglorod* atau menghilangkan lilin dari kain. Cara menghilangkannya dengan direbus dalam air mendidih.

Meskipun kain bergambar motif batik, tetapi jika tidak dibuat lewat proses *nyanting* atau *nglorod*, itu bukan batik. Sekarang, banyak kain bergambar motif batik, tetapi dicetak mesin pabrik. Kain seperti ini bukanlah batik meski bergambar motif batik. Di Indonesia, kita memiliki banyak kota penghasil batik. Misalnya: Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Lasem, Pamekasan, dan lainnya. Batik Solo terkenal warna *sogan* (coklat alam) yang indah. Batik Lasem dan Pamekasan warnanya cukup menyolok karena terpengaruh budaya Tionghoa.

21. Menghilangkan lilin dari kain batik dilakukan dengan cara....
- e. Dichelupkan dalam air dingin
 - f. Dicuci dengan air mengalir
 - g. Direbus dengan air mendidih
 - h. Direndam dengan sabun cuci
22. Berdasarkan paragraf di atas, sebuah kain yang telah melalui proses pembuatan tidak dapat disebut sebagai batik jika....
- e. Tidak dibuat dengan cara mengecap dan *printing*
 - f. Tidak melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
 - g. Tidak memiliki ciri khas
 - h. Tidak memiliki motif batik

Teks untuk nomor 23, dan 24!

Nina Peduli Terhadap Sesama

Nina merupakan anak yang baik. Ia selalu peduli terhadap orang lain. Sikap kepeduliannya itu selalu ia berikan kepada teman-teman di sekolah yang membutuhkan pertolongannya. Selain itu, dia juga suka membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring, dan membantu menjemur pakaian yang sudah dicuci oleh ibu. Sikap kepedulian Nina juga tersirat dari rasa sungkannya dalam menolong teman yang sedang kesusahan.

Selain peduli terhadap siapapun, Nina juga berprestasi di sekolahnya. Setiap tahun ia menjadi juara kelas. Ia juga sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di tingkat regional bahkan nasional. Orang tuanya pasti bangga memiliki putri seperti itu.

23. Berdasarkan paragraf di atas, watak atau sifat yang dimiliki Nina ialah....

- e. Peduli terhadap siapapun
- f. Acuh terhadap siapapun
- g. Empati terhadap siapapun
- h. Prihatin dengan siapapun

24. Kepribadian Nina yang baik tidak hanya didukung oleh budi pekerti yang luhur, akan tetapi juga dilakukan secara akademik dengan cara

- e. Menyontek ketika ulangan
- f. Berprestasi di sekolah
- g. Menolong teman yang tidak bisa mengerjakan PR
- h. Tidak berangkat jam pelajaran tambaha

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris, hobby artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi seseorang biasanya tidak jauh dengan hobi orang-orang terdekat. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Misalnya seorang bapak atau ibu yang memiliki hobi menulis, biasanya anaknya mempunyai hobi yang tidak jauh dari kegiatan tulis menulis seperti membaca, mengarang kisah, atau menggambar.

Hobi ada yang dilakukan sendiri, seperti membaca, menulis, menyanyi dan main piano. Hobi ada juga yang dilakukan dalam sebuah tim atau berkelompok misalnya dalam jenis permainan olahraga seperti voli dan sepak bola.

25. Ide pokok paragraf kedua dari bacaan di atas ialah....

- e. Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris
- f. Hobi dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama
- g. Hobi yang dilakukan sendiri adalah membaca, menulis, dan menyanyi
- h. Hobi yang dilakukan bersama-sama adalah sepak bola dan bermain bola voli

KUNCI JAWABAN

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. C |
| 2. A | 12. B | 22. B |
| 3. C | 13. C | 23. A |
| 4. B | 14. C | 24. B |
| 5. A | 15. A | 25. B |
| 6. D | 16. A | |
| 7. A | 17. B | |
| 8. D | 18. D | |
| 9. D | 19. A | |
| 10. A | 20. B | |

Lampiran 7.1 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen

NO	NILAI	
	PRETEST	POSTTEST
1	60	80
2	52	80
3	72	92
4	72	84
5	72	76
6	68	72
7	56	76
8	72	92
9	56	80
10	56	84
11	72	88
12	64	92
13	80	96
14	52	76
15	56	76
16	64	96
17	72	84
18	64	80
19	44	68
20	60	76
TOTAL	1264	1648
RATA	63,2	82,4
MAX	80	96
MIN	44	68
MEDIAN	64	80
MODUS	72	76

Lampiran 7.2 Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol

NO	NILAI	
	PRETEST	POSTTEST
1	56	64
2	56	72
3	64	64
4	52	60
5	80	88
6	84	88
7	64	68
8	68	64
9	64	74
10	64	76
11	52	64
12	60	68
13	80	76
14	48	60
15	80	72
16	68	68
17	80	76
18	48	60
19	56	72
20	68	64
TOTAL	1292	1398
RATA	64,6	69,9
MAX	84	88
MIN	48	60
MEDIAN	64	68
MODUS	64	64

Lampiran 7.3 Hasil Respon Siswa Terhadap Metode SQ3R

no	aspek 1				aspek 2				aspek 3				Jumlah
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	
1	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	35
2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	40
4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	38
5	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
6	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	36
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	42
8	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	39
9	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	43
10	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	35
11	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
12	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42
13	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	40
14	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
15	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	37
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	43
17	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	40
18	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	42
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
20	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	38

Lampiran 8.1 Hasil Uji Validitas Soal

NO BUTIR SOAL	Correction Item Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	0,825	0,444	Valid
2	0,149	0,444	Tidak Valid
3	0,716	0,444	Valid
4	0,628	0,444	Valid
5	0,528	0,444	Valid
6	0,498	0,444	Valid
7	0,498	0,444	Valid
8	0,023	0,444	Tidak Valid
9	0,723	0,444	Valid
10	0,723	0,444	Valid
11	0,189	0,444	Tidak Valid
12	0,825	0,444	Valid
13	0,825	0,444	Valid
14	0,256	0,444	Valid
15	0,392	0,444	Valid
16	0,090	0,444	Tidak Valid
17	0,392	0,444	Valid
18	0,171	0,444	Tidak Valid
19	0,756	0,444	Valid
20	0,842	0,444	Valid
21	0,842	0,444	Valid
22	0,842	0,444	Valid
23	0,842	0,444	Valid
24	0,862	0,444	Valid
25	0,862	0,444	Valid
26	0,178	0,444	Tidak Valid
27	0,854	0,444	Valid
28	0,854	0,444	Valid
29	0,037	0,444	Tidak Valid
30	0,100	0,444	Tidak Valid
31	0,435	0,444	Valid
32	0,435	0,444	Valid
33	0,435	0,444	Valid
34	0,070	0,444	Tidak Valid
35	0,691	0,444	Valid

Lampiran 8.2 Hasil Uji Reability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	18.60	71.095	.806	.921
item_2	18.90	76.937	.094	.929
item_3	18.55	72.261	.689	.922
item_4	18.65	72.661	.592	.923
item_5	18.70	73.484	.485	.925
item_6	18.65	73.818	.453	.925
item_7	18.65	73.818	.453	.925
item_8	19.00	78.000	-.027	.930
item_9	18.65	71.818	.694	.922

item_10	18.65	71.818	.694	.922
item_11	19.05	76.787	.143	.928
item_12	18.60	71.095	.806	.921
item_13	18.60	71.095	.806	.921
item_14	18.40	76.463	.217	.927
item_15	18.45	75.313	.352	.926
item_16	18.80	77.432	.033	.930
item_17	18.45	75.313	.352	.926
item_18	19.00	76.842	.122	.929
item_19	18.80	71.432	.730	.922
item_20	18.85	70.766	.824	.921
item_21	18.85	70.766	.824	.921
item_22	18.85	70.766	.824	.921
item_23	18.85	70.766	.824	.921
item_24	18.60	70.779	.846	.920
item_25	18.60	70.779	.846	.920
item_26	18.85	76.661	.122	.929
item_27	18.65	70.661	.837	.920
item_28	18.65	70.661	.837	.920
item_29	19.00	77.895	-.013	.930
item_30	18.90	77.358	.045	.930
item_31	18.40	75.305	.401	.926
item_32	18.40	75.305	.401	.926
item_33	18.40	75.305	.401	.926
item_34	18.95	77.629	.017	.930
item_35	18.55	72.471	.661	.923

Lampiran 8.3 Hasil Uji Normalitas

Normalitas *pretest* kontrol**Tests of Normality**

kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kelompok kontrol	.161	20	.182	.923	20	.112

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas *pretest* eksperimen**Tests of Normality**

kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	kelompok eksperimen	.180	20	.090	.945	20	.300

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Posttest**Normalitas *posttest* kontrol****Tests of Normality**

kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kelompok kontrol	.164	20	.163	.894	20	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas *posttest* eksperimen

Tests of Normality

kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai eksperimen	.167	20	.144	.939	20	.229

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8.4 Hasil Uji Homogenitas

Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.631	1	38	.432

Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	38	.917

Lampiran 8. 5 Hasil Uji t

Uji t *Pretest*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
nilai Equal variances assumed	.631	.432	-.427	38	.672	-1.40000	3.28153	-8.04310	5.24310	
Equal variances not assumed			-.427	36.415	.672	-1.40000	3.28153	-8.05261	5.25261	

Uji t *Posttest*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
nilai Equal variances assumed	.005	.945	4.659	37	.000	12.18947	2.61643	6.88809	17.49086	
Equal variances not assumed			4.655	36.742	.000	12.18947	2.61858	6.88247	17.49648	

A. Dokumentasi Kegiatan siswa dalam mengerjakan soal *pretest*.



B. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan metode SQ3R



Gambar 9.2 Guru menjelaskan tentang materi dan metode SQ3R.



Gambar 9.3 Guru menjelaskan tentang materi dan metode SQ3R.

C. Dokumentasi pembagian Lembar Kerja Siswa



Gambar 9.4 Guru membagikan soal LKS untuk latihan mengerjakan soal dengan menggunakan metode SQ3R.

D. Dokumentasi siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa



Gambar 9.5 Siswa mengerjakan soal LKS menggunakan metode SQ3R yang sudah dijelaskan guru.

E. Dokumentasi siswa dan guru mengulas kembali materi sebelumnya



Gambar 9.6 Guru mengulas materi dan metode yang telah disampaikan.

F. Dokumentasi guru membagikan soal *posttest*



Gambar 9.7 Guru membagikan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa.

G. Dokumentasi mengerjakan *posttest*



Gambar 9.8 Siswa mengerjakan soal *posttest* menggunakan metode SQ3R dengan cermat

